

**DZIKIR SEBAGAI PROSES TERAPI PSIKOSPIRITUAL PADA PANTI  
REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

**NURUL KHOLIDATUN NISA**

NIM. 2004046009

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Kholidatun Nisa

NIM : 2004046009

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

#### **DZIKIR SEBAGAI PROSES TERAPI PSIKOSPIRITUAL PADA PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK**

Secara keseluruhan, skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam daftar pustaka digunakan sebagai bahan referensi untuk skripsi saya.

Semarang, 11 Oktober 2024

Deklarator



Nurul Kholidatun Nisa

NIM 2004046009

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**DZIKIR SEBAGAI PROSES TERAPI PSIKOSPIRITUAL PADA PANTI  
REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK**

#### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:  
**NURUL KHOLIDATUN NISA**  
NIM. 2004046009

Semarang, 11 Oktober 2024

Pembimbing

**Bahroon Ansori, M.Ag.**  
NIP. 197505032006041001

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nurul Kholidatun Nisa  
NIM : 2004046009  
Judul : Dzikir Sebagai Proses Terapi Psikospiritual Pada  
Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung  
Demak

Telah dimunaqsyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 31 Oktober 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 31 Oktober 2024

Sekretaris Sidang



**Rokhmah Ulfah, M.Ag.**  
NIP. 197005131998032002

**Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.**  
NIP. 199212012019031013

Penguji Utama I

**Fitriyati, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 196907252005012002

Penguji Utama II

**Royanulloh, M.Psi.T.**  
NIP. 198812192018011001

Pembimbing

**Bahroon Ansori, M.Ag.**  
NIP. 197505032006041001

## MOTTO

فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة : ١٥٢)

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S Al-Baqarah: 152).

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrohim,*

Segala puji bagi Allah Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Implementasi Terapi Zikir dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Panti rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”, yang disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan saran-saran dari banyak pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. Selaku Kajor (Ketua Jurusan) dan Bapak Royanulloh, M.Psi.T. Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dan membimbing berbagai persoalan mulai judul, waktu, fikiran tenaga sehingga penulis dapat membuat skripsi.
4. Bapak Bahroon Ansori, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan, yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Ayah, Ibu yang sudah berbaik hati untuk selalu mendukung, dan memfasilitasi putrinya dalam hal kebaikan. Dan untuk Alm. Mamah terima kasih sudah terus berjuang dalam hidup dan memberi inspirasi untuk manusia diluar sana. Juga adik-adik dan kakakku yang begitu aku sayangi, terima kasih sudah hadir dan menjadi alasanku berjuang lebih keras lagi.
7. Kepada Bapak Alm. Kiyai Abdul Chalim selaku Ketua Yayasan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak telah mengizinkan untuk penelitian

ditempat tersebut dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

8. Kepada segenap pengurus, konselor/terapis dan pasien Panti Rehabilitasi Sosial Mauntaul Mubarak telah bersedia untuk membantu dalam proses pengumpulan data.
9. Kepada para sahabatku selama diperantauan: Mutia, Miss Astini, luthfi, Umi, Putri, Mas Dika, Fahmi dan Haidar. Terima kasih sudah menjadi sahabat baik dan teman berjuang bersama.
10. Kepada Ma'had UIN Walisongo Semarang, Terima kasih sudah menjadi tempat singgah pertama bagiku dan mendapatkan banyak warna-warni kehidupan disana, juga bisa bertemu, belajar dan berbagi bersama: Ririh, Fathin, dan Aulia.
11. Kepada teman-temanku Angkatan 2020, terkhusus kelas TP A sudah menemani dan mengukir kisah bersama di kelas tercinta.
12. Dan paling utama, terima kasih untuk diri sendiri karena sudah bertahan melalui suka dan duka, dalam perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini.

Semarang, 2 Januari 2025

Penulis,

Nurul Kholidatun Nisa

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. ZIKIR .....	18
1. Pengertian Zikir .....	18
2. Macam-macam Zikir.....	20
3. Manfaat Zikir .....	23
B. TERAPI PSIKOSPIRITUAL .....	27
1. Pengertian Terapi Psikospiritual .....	27
2. Teknik Dalam Melakukan Terapi Psikospiritual .....	30
BAB III .....	36
PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....	36
A. Panti Rehabiltasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak .....	36

1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.....	36
2. Kondisi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Syung Demak....	37
3. Sarana Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak	38
4. Struktur Organisasi.....	39
5. Jadwal Kegiatan .....	40
6. Data Pasien Gangguan Jiwa .....	41
B. Terapi Psikospiritual Zikir Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.....	47
1. Tahap Awal Penerimaan.....	47
2. Subjek dan Objek Terapi Zikir .....	49
3. Waktu Pelaksanaan Terapi Zikir.....	49
4. Pelaksanaan Terapi Zikir .....	49
5. Peranan Terapi Zikir Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak .....	55
BAB IV .....	56
ANALISIS DATA .....	56
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. KESIMPULAN.....	60
A. SARAN .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	66
A. Lampiran I .....	66
B. Lampiran II .....	81
C. Lampiran III.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	87

## **ABSTRAK**

Zikir adalah satu diantara banyaknya bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat-Nya. Salah satu manfaat zikir adalah untuk men-terapi jiwa yang sakit. Zikir kepada Allah merupakan solusi untuk hati yang membutuhkan ketenangan dan ketentraman. Dengan berzikir yang dilakukan secara khusyu', ikhlas dan penuh pengharapan kepada-Nya.

Tujuan di penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana makna zikir sebagai terapi psikospiritual pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu Makna zikir dalam terapi psikospiritual di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terdapat tiga kesesuaian dengan makna zikir menurut Robert Frager, yang pertama yaitu, ia adalah perjuangan konstan untuk selalu mengingat tuhan. yang kedua adalah pengulangan doa-doa dan nama-nama Tuhan. yang ketiga, zikir berarti kondisi batiniah sementara, atau bisa juga disebut zikir hati. sedangkan makna zikir menurut Robert Frager yang ke empat tidak ditemukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

**Kata kunci: psikospiritual, zikir, gangguan jiwa**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam datanya mencatat bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta jiwa pada tahun 2012, dan pada tahun 2016 tercatat ada 35 juta jiwa yang terkena gangguan depresi, 60 juta jiwa yang mengalami bipolar, 21 juta jiwa yang terkena skizofrenia, dan 47,5 juta terkena demensia. Dan tercatat jumlah gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sekitar (24,3%), Nagroe Aceh Darussalam (18,5%), Sumatera Barat (17,7%), Nusa Tenggara Barat (10,9%), Sumatera Selatan (9,2%), dan Jawa Tengah (6,8%).<sup>1</sup> WHO juga menyatakan yang termasuk kedalam gangguan jiwa diantaranya adalah depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis, demensia dan gangguan perkembangan.

Dalam kesehatan mental, gangguan kejiwaan memiliki arti yaitu berupa kumpulan dari keadaan tidak normal, baik itu berhubungan dengan keadaan jiwa maupun keadaan jasmani seseorang. Menurut Zakiyah Daradjat gangguan kejiwaan dibagi kedalam dua macam, yaitu *neurosis* (gangguan jiwa) dan *psikosis* (sakit jiwa).<sup>2</sup> *Neurosis* (gangguan jiwa) yaitu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan dengan perasaannya, seperti gangguan yang disebabkan oleh depresi, stress, atau kecemasan sedangkan *psikosis* (sakit jiwa) adalah gangguan jiwa yang berhubungan dengan kepribadian yang ditandai

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pelayanan Rakyat, 2023, *Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya))

<sup>2</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Gangguan Jiwa*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 dari ([Gangguan jiwa - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Gangguan_jiwa))

dengan gangguan emosional dan psikologis, beberapa jenis psikosis adalah skizofrenia dan gangguan delusi.<sup>3</sup>

Kesehatan mental yang terganggu berdampak buruk terhadap kualitas hidup seseorang terutama dalam kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Gejala-gejala yang timbul dari gangguan kesehatan mental mempengaruhi perasaan, pikiran, tingkah laku, dan kesehatan jasmani seseorang. Dari perasaan, seseorang yang mempunyai gangguan akan merasakan kegelisahan, kekecewaan, bimbang, marah dan perasaan tidak nyaman lainnya. Dari segi pikiran dan kecerdasan akan menunjukkan ketidak mampuan seseorang untuk berkonsentrasi dalam melakukan suatu pekerjaan. Dari segi perilaku akan menunjukkan penyimpangan yang merugikan diri sendiri dan lingkungannya, seperti menyakiti diri sendiri dan orang lain, mencuri, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Dari beberapa gejala yang muncul banyak diantaranya yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya, hal tersebut menjadikan pentingnya seorang individu yang mengalami gangguan mental mendapatkan penanganan untuk upaya kesembuhannya.<sup>4</sup>

Dari maraknya perkembangan jumlah pasien gangguan jiwa dari tahun ke tahun di Indonesia, menjadikan pentingnya suatu lembaga rehabilitasi dalam upaya untuk mendukung proses pemulihan dan pengobatan, mengendalikan disabilitas dan meningkatkan kualitas hidup ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa).<sup>5</sup> Dalam prosesnya panti rehabilitasi sosial mendukung proses pemulihan melalui psikoedukasi dengan harapan untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien dalam proses pengobatan, mencegah kekambuhan serta menurunkan kejadian rawat inap berulang.

---

<sup>3</sup> Logos Indonesia, 2023, *Perbedaan Neurotic dan Psikotik Kondisi Mental*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 dari ([Perbedaan Neurotik dan Psikotik Kondisi Mental - Portal Berita Psikologi Online](#))

<sup>4</sup> Solihin, *Terapi Sufistik* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2004), hal. 40.

<sup>5</sup> Ida Ayu Kartikasari, Achir Yani S.Hamid, Giur Hargiana, 2024, *Manfaat Rehabilitasi Psikososial Dalam Mendukung Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari (<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/9672>)

Upaya untuk mengobati terjadinya gangguan kesehatan mental Adalah dengan intervensi psikologi. Ada berbagai macam jenis intervensi dalam psikologi, salah satunya yaitu intervensi psikoterapi. Psikoterapi adalah metode pengobatan dengan cara kebatinan atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada orang-orang yang memiliki kesulitan pada penyesuaian diri dalam kehidupannya sehari-hari. Psikoterapi bisa berupa penyembuhan lewat keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau tenaga profesional.<sup>6</sup>

Watson dan Morse, seperti dikutip Singgih D. Gunarsa mengemukakan mengenai psikoterapi adalah sebuah bentuk interaksi khusus antara dua orang, yakni pasien dan tenaga profesional. Interaksi diantara keduanya diharapkan bisa menolong pasien dalam meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupannya dengan mengubah pikiran, perasaan, dan tindakannya.<sup>7</sup> W.F. Maramis menjelaskan bahwa psikoterapi adalah cara untuk menerapi dalam masalah emosional seorang individu yang bermasalah dan dilakukan oleh tenaga profesional secara suka rela, yang bertujuan untuk menghilangkan, mengubah atau menghambat gejala-gejala yang ada, memperbaiki perilaku yang terganggu, dan menjadikan individu berkembang dengan pertumbuhan kepribadian secara positif.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikoterapi bukan hanya sebuah metode yang digunakan dalam menyembuhkan penyakit mental saja, tetapi psikoterapi juga dapat digunakan untuk membantu mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa agar tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan efektif di lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Solihin, *Terapi Sufistik* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2004), hal. 33.

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal. 155.

<sup>8</sup> Solihin, *Terapi Sufistik* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2004), hal. 20.

Psikoterapi lewat keyakinan agama, dalam agama islam sendiri telah menerapkan psikoterapi islam untuk membantu kesejahteraan manusia. Hal ini dilakukan oleh banyak tokoh islam, dengan salah satunya yaitu Ibnu Sina, Al Kindi dan Ibnu Qayyim.<sup>9</sup> Psikoterapi Islam dalam definisinya sendiri merupakan proses penyembuhan gangguan dan penyakit yang mencakup gangguan fisik, mental, spiritual dan karakter seseorang dengan anjuran yang ada dalam Al-Qur'an dan agar sesuai dengan nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam psikoterapi islam, jiwa manusia dibersihkan dari keburukan, kerusakan, dan kejahatan yang ada dalam dirinya yang bisa menghancurkan dirinya sendiri sehingga merusak jiwa dan menjauhkannya dari Tuhan (Allah SWT) yang menjadikan manusia mengalami gangguan.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an beberapa kali menyebutkan bahwa dengan berzikir atau mengingat Allah akan memberikan efek ketenangan dalam jiwa seseorang, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28 yang artinya: "(Yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang". Dari ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan mengingat Allah akan mendapatkan ketenangan hati. Dengan ketenangan hati menjauhkan seseorang dari perasaan cemas, khawatir, takut dan perasaan-perasaan negative lainnya yang mendorong seseorang menjadi stress dan melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri.

Menurut Amin Syukur salah satu manfaat zikir yang bisa dirasakan di zaman modern adalah menjadikan zikir sebagai metode terapi jiwa.<sup>11</sup> Dalam pengamalan zikir sendiri Ibnu atailah dalam kitabnya Al-hikam membagi zikir kedalam tiga bagian berdasarkan pada tingkatannya, yaitu *Zikir Jali* (Zikir

---

<sup>9</sup> Nita Trimulyaningsih, 2019, *Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Meta Analisis*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari (<https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/78> )

<sup>10</sup> Nita Trimulyaningsih, 2019, *Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Meta Analisis*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari (<https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/78> )

<sup>11</sup> Afif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33.

lisan), *Zikir Khafi* (Zikir sembunyi) dan *Zikir Haqiqi* (Zikir dengan sebenarnya).<sup>12</sup>

Banyak tempat atau panti rehabilitasi yang menjadikan terapi zikir sebagai salah satu alternatif untuk upaya penyembuhan pasien, bahkan beberapa diantaranya juga menyediakan tempat tinggal dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk pasien yang diharuskan rawat inap, agar proses pengobatan berjalan dengan baik dan lancar. Salah satu panti rehabilitasi yang menyediakan tempat tinggal untuk pasien, yaitu Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak. Disana banyak pasien dan keluarga pasien dengan berbagai keluhan yang memberi kepercayaan kepada panti rehabilitasi tersebut untuk upaya penyembuhannya. PRS Maunatul Mubarak bukan hanya memberikan layanan kepada orang yang berkeluhan mental, disamping itu juga Panti Rehabilitasi tersebut memberikan pelayanan untuk pemulihan korban Napza/nakoba.<sup>13</sup>

Tahapan rehabilitasi di PRS Maunatul Mubarak memiliki lima tahapan, yang pertama yaitu tahap pendekatan, yang berisi tentang pendataan calon klien untuk diikutsertakan dalam mengikuti program rehabilitasi, dan pemberian motivasi kepada keluarga bahwa program rehabilitasi sangat penting untuk kebaikan dan masa depan calon klien. Tahapan kedua yaitu penerimaan yang berisi tentang registrasi untuk awal masuk klien, lalu ada spot check atau pemeriksaan barang bawaan atau yang melekat pada klien sehingga netral dari barang haram dan membahayakan, selanjutnya ada asesmen yaitu untuk menggali permasalahan pada pasien. Tahap ketiga yaitu bimbingan sosial dan keterampilan, yaitu berisi konseling, terapi kelompok, terapi agama, vokasional. Tahapan keempat yaitu resosialisasi, dan tahapan terakhir yaitu pembinaan lanjut.

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Efendi, *Energi Zikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Oportisme* (Jakarta: Hamzah: 2019), hal. 14.

<sup>13</sup> Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak, *Profil Maunatul Mubarak*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ([Profil Maunatul Mubarak - Maunatul Mubarak](#))

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menggunakan terapi spiritual agama dalam upaya penyembuhan pasien. Diantaranya yaitu, terapi sholat, terapi zikir, terapi ruqyah, dan terapi-terapi yang lain. Selain itu juga semua pasien memiliki jadwal rutin setiap hari untuk melakukan aktifitas bersama.

Dalam penerapan terapi zikir untuk penanganan pasien dengan gangguan jiwa di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak ini dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib, diawali dengan istighosah ijazah KH. Mahfud dan KH. Muzaki Sah AL-Kodiri dilanjutkan membaca istighfar, sholawat, asmaul'adhom dan asmaul husna, setelah itu dilanjutkan lagi dengan murokubah tiga kali, dan ditutup dengan doa. Tujuan adanya kegiatan terapi zikir, yaitu untuk merangsang ingatan sedikit demi sedikit melalui ingatan kita kepada Allah. Sehingga klien akan melewati proses *muhasabah* (introspeksi) dan *muqarabah* (Mendekatkan diri kepada Allah).

Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana terapi zikir sebagai proses terapi psikospiritual di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk proses penanganan pasien dengan gangguan jiwa. Maka peneliti memberi judul penelitian ini **“ZIKIR SEBAGAI PROSES TERAPI PSIKOSPIRITUAL PADA PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK”** dengan harapan bisa memberi sedikit ilmu kepada pembaca, dan bisa menjadi bahan untuk dikaji di penelitian selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana makna zikir sebagai terapi psikospiritual pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui bagaimana makna zikir sebagai terapi psikospiritual pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang keilmuan. Peneliti membagi manfaat Penelitian menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - Menjadi referensi mengenai teknik psikospiritual melalui zikir.
  - Menjadi referensi tentang pengalaman dalam teknik psikospiritual melalui zikir.
2. Manfaat Praktis
  - Bagi pasien yang mengalami gangguan psikologis, dengan psikospiritual melalui zikir bisa memberikan penanganan bagi kesembuhan pasien.
  - Bagi Panti Rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, melalui penelitian ini diharapkan dapat senantiasa meningkatkan terapi zikir bagi pasien gangguan jiwa agar mendapatkan pemerataan proses terapi sehingga meningkatkan kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa.
  - Bagi masyarakat, melalui penelitian ini agar bisa menambah wawasan untuk memecahkan masalah psikologis melalui psikospiritual zikir.

## E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang terapi zikir. Akan tetapi, masing-masing variabel memiliki karakteristik tertentu baik dari segi permasalahannya, siapa yang menjadi responden, di mana penelitiannya, dan fokus permasalahan yang dikaji. Di bawah ini adalah kajian pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan terapi zikir dan kesehatan mental:

1. Penelitian Lailatul Mubarochah, jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020, dengan judul “Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Menangani Kecanduan Rokok Pada Seorang Remaja Di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu Proses Konseling Islam dengan terapi dzikir, konseli mampu mengurangi jumlah rokok tanpa gelisah.<sup>14</sup>
2. Penelitian Ririn Crisdiani, jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2022, meneliti tentang zikir dengan judul “Terapi Zikir sebagai Pengobatan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah terapi dzikir yang di laksanakan di Rehabilitasi Ar-Rahman dilakukan setelah sholat maghrib dengan cara bersama-sama di mushola dan dengan keadaan lampu yang

---

<sup>14</sup> Lailatul Mubarochah, “Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Menangani Kecanduan Rokok Pada Seorang Remaja Di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ([http://digilib.uinsa.ac.id/45176/3/Lailatul%20Mubarochah\\_B03216016.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/45176/3/Lailatul%20Mubarochah_B03216016.pdf))

dimatikan, hal tersebut bertujuan agar suasana menjadi sunyi dan gelap.<sup>15</sup>

3. Penelitian tentang dzikir oleh Deden Dermawan, Program Studi D III Keperawatan Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia Sukoharjo tahun 2017, dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJ Dr. Arif Zinudin Surakarta”. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dzikir untuk mengatasi pasien yang halusinasi pendengaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan (nursing process). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan 5 dari 8 responden mengatakan setelah melakukan dzikir gejala halusinasi yang dirasakan perlahan menjadi berkurang, dan 3 responden yang tersisa mengatakan masih merasakan halusinasi setelah melakukan dzikir.<sup>16</sup>
4. Penelitian oleh Etik Fitriyasaki, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Asuhan Dan Lansia Al-Hikmah Semarang”. Fokus penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bimbingan dzikir bagi lansia dalam meningkatkan kebahagiaan di Panti Asuhan dan Lansia di Al-Hikmah Semarang, (2) menganalisis bimbingan konseling islam terhadap pelaksanaan bimbingan dzikir dalam meningkatkan kebahagiaan lansia. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan bimbingan dzikir dapat meningkatkan kebahagiaan bagi

---

<sup>15</sup> Ririn Crisdiani, “Terapi Zikir sebagai Pengobatan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang”. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang, 2022. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada (<https://repository.radenfatah.ac.id/29628/>)

<sup>16</sup> Deden Dermawan, “Pengaruh Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJ Dr. Arif Zinudin Surakarta”. Jilid 15, No 1 (Oktober 2017) diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ([\(PDF\) PENGARUH TERAPI PSIKORELIGIUS : DZIKIR PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJD DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA](#))

lansia, (2) analisis menunjukkan bimbingan konseling islam berpengaruh terhadap meningkatnya kebahagiaan bagi lansia melalui bimbingan dzikir. Dengan metode bimbingan secara langsung sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan seorang lansia.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian penulis memiliki pembahasan yang berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menganalisis bagaimana terapi zikir sebagai proses psikospiritual di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang diterapkan untuk menangani orang dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

Keberhasilan dalam suatu penelitian adalah tergantung bagaimana peneliti mengambil metode dalam penelitiannya, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik dalam menyusun penelitian ini, untuk memudahkan mengumpulkan data dan menganalisisnya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di gunakan untuk memperoleh: mengungkap potensi dan masalah; memahami keunikan objek yang diteliti; memahami proses dan atau interaksi sosial; memahami perasaan orang lain; mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis; memastikan kebenaran data; meneliti sejarah perkembangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif dapat bermula dari

---

<sup>17</sup> Etik Fitriyasari, "Pelaksanaan Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Asuhan Dan Lansia Al-Hikmah Semarang". Skripsi. UIN Walisongo Semarang, 2021. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ([Etik Fitriyasari - 1601016055-Skripsi Full.pdf](#))

masalah, potensi atau hanya keinginan peneliti untuk mengetahui di objek itu ada apa. Hal ini tergantung pada tujuannya.<sup>18</sup>

Peneliti berangkat dari rasa ingin tahu bagaimana zikir bisa menjadi bagian dari metode dalam menangani pasien gangguan jiwa dan bagaimana implementasi terapi zikir yang diterapkan di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam menangani pasien gangguan jiwa, sehingga metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang.<sup>19</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kriteria yaitu:

### a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil peneliti langsung dari sumber pertamanya.<sup>20</sup> Dengan itu Sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara kepada pengurus, terapis, dan pasien gangguan jiwa yang ada di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari lembaga atau institusi tertentu, misalnya lewat dokumen atau file.<sup>21</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip, file dokumen yang ada di Panti Rehabilitasi

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 45.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 6.

<sup>20</sup> Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

<sup>21</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 55.

Sosial Maunatul Mubarak, yang juga bisa diakses di internet resmi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa langkah diantaranya yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan tujuan penelitian dengan cara peneliti memberikan pertanyaan terkait penelitian kepada informan untuk meendapatkan data informasi yang berbentuk tulisan, rekaman, visual dan audio visual.<sup>22</sup> Menurut Esterberg dia mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya adapun yang di wawancarai yaitu Pengurus Panti, Terapis dan Pasien gangguan jiwa yang ada di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Daftar pertanyaan pengurus dan terapis

No	Topik Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Informan
1.	Gambaran panti	1. Boleh dijelaskan asal usul berdirinya panti rehabilitasi sosial ini bagaimana?	Pengurus L dan Pengurus M

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstuktif* (Bandung: Alvabeta, 2021), hal. 114.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 115.

		<p>2. Fasilitas panti apakah penggunaannya bebas untuk semua pasien?</p> <p>3. Jumlah total pengurus dipanti ada berapa?</p> <p>4. Terapis yang dari luar panti itu biasanya bertugas untuk apa?</p>	
2.	Pasien gangguan jiwa	<p>1. Kategorisasi gangguan jiwa di panti rehabilitasi ini bagaimana?</p> <p>2. Jumlah keseluruhan pasien gangguan jiwa yang ada di panti?</p> <p>3. Boleh minta contoh pasien dari masing-masing kategori?</p> <p>4. Terapi yang dilakukan untuk pasien gangguan jiwa itu apa saja?</p> <p>5. Kegiatan rutin pasien gangguan jiwa disini apa saja?</p> <p>6. Bagaimana mengkategorikan bahwa pasien sudah dikatakan pulih?</p>	<p>Pengurus L dan Pengurus M</p> <p>Pengurus M</p> <p>Terapis F</p>
3.	Terapi Zikir	<p>1. Bisa dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan terapi zikir?</p> <p>2. Diurutan zikir itu ada murokubah sebanyak tiga kali, maksudnya bagaimana?</p> <p>3. Untuk pasien yang mendapatkan</p>	<p>Pengurus M dan Terapis F</p> <p>Pengurus M</p>

	<p>terapi hizib nawawi itu berkategori seperti apa?</p> <p>4. Apakah terapi zikir disini ada bacaan khusus?</p> <p>5. Kalo hizib nawani itu gimana pak?</p> <p>6. Lalu selama proses terapi zikir yang tidak bisa ikut bagaimana?</p> <p>7. Menurut bapak sendiri, untuk pelaksanaan terapi zikir ini ada keluhan atau tidak pak?</p>	Terapis F
--	---	-----------

#### Daftar pertanyaan pasien BWK

No	Pertanyaan
1.	Permisi pak, boleh izin wawancara, perkenalan dulu ya?
2.	Kalo boleh tau, bapak disini sebabnya karena apa ya?
3.	Terapi yang menurut bapak paling terasa efeknya itu apa?
4.	Bisa dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan terapi zikir disini pak?
5.	Menurut bapak sendiri, untuk terapi zikir ini ada keluhannya atau tidak pak?
6.	Terus selama proses terapi zikir yang tidak bisa ikut bagaimana pak?

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diambil melalui: foto, video, berkas, dan arsip-arsip yang lain yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dari sumber data pokok yang didapatkan dari observasi dan wawancara.<sup>24</sup> Adapun dalam penelitian ini teknik dokumentasi diambil dari dokumen-dokumen, foto, video yang menjadi arsip dan juga yang bisa diakses di internet resmi Panti Rehabilitasi Sosial Sayung Demak.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi digunakan untuk menguji validitas suatu data kualitatif dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan dan sumber data yang ada. William Wiersma menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>26</sup> Untuk menguji kredibilitas data mengenai bagaimana makna zikir sebagai terapi psikospiritual, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pengurus dan pasien yang ada di panti rehabilitasi sosial. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesepakatan (*member check*).

---

<sup>24</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, hal. 199.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 273.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 191.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan memberikan kesimpulan yang bisa di mengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Susan Stainback, analisis data adalah hal yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai dengan tuntas, sehingga data tersebut jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).<sup>28</sup> Dalam penelitian ini *data collection* (pengumpulan data) dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan selama satu bulan sampai data yang diperoleh terasa jenuh. *Data reduction* (reduksi data) mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada terapi zikir yang dimana dengan melihat perilaku-perilaku pelaku zikir, bacaan yang diamalkan dalam berzikir, dan lain sebagainya. *Data display* (penyajian data) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, bisa

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hal. 130.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 133.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Conclusion drawing/ verification atau penarikan kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan adanya sistematika penulisan ini peneliti memberikan kerangka ataupun gambaran garis besar yang ada di penelitian ini. Dalam pembahasan ini peneliti mengelompokkannya sesuai urutan perbab, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan, yang terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kerangka teoritik penelitian bab ini berisikan mengenai zikir, yang di dalamnya akan menjelaskan tentang pengertian, macam-macam dan manfaat zikir. Penjelasan tentang terapi psikospiritual, yang di dalamnya dijelaskan mengenai pengertian psikospiritual dan teknik dalam melakukan terapi psikospiritual

**BAB III** Gambaran umum mengenai Panti Rehabilitasi Sosial Sayung Demak, bab ini berisi mengenai sejarah berdirinya Panti, Visi dan Misi Panti, sarana dan prasarana panti, kepengurusan Panti, jadwal kegiatan, data pasien gangguan jiwa dan juga menjabarkan mengenai terapi psikospiritual zikir yang ada di panti, diantaranya data mengenai tahap awal penerimaan, subjek dan objek terapi zikir, waktu pelaksanaan terapi zikir, pelaksanaan terapi zikir dan peranan terapi zikir dalam menangani pasien gangguan jiwa di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak.

**BAB IV** Analisis dari hasil pengumpulan data. Bab ini berisi analisis mengenai makna zikir sebagai terapi psikospiritual pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

**BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. ZIKIR

##### 1. Pengertian Zikir

Secara etimologi zikir berasal dari Bahasa Arab yaitu Dzakara-Yadzku-Dzakran yang artinya adalah mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran atau mengerti. Secara umum zikir dilakukan sebagian orang dengan hanya duduk untuk merenung dan berkomat-kamit tanpa meresapi makna dari bacaan zikir yang di bacakannya. Al-Qur'an memberikan pemahaman dalam berzikir yang benar, adalah bukan hanya dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, akan tetapi lebih daripada itu. Al-Qur'an menjelaskan bahwa zikir berarti menghadirkan kesadaran dan daya ingat. Zikir pula berarti ingat terhadap hukum-hukum Allah SWT. Makna lain dari zikir pula yaitu mengambil pelajaran atau peringatan.<sup>29</sup> Menurut Abdullah abbas Al-nadwi mengartikan kata zikir dengan; sebutan (*mention*), ingatan (*remember*), nama baik (*reputation*), peringatan (*reminder admonition*), doa (*invacation*), dan kemasyuran (*renown*).<sup>30</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (سورة البقرة : ١٥٢)

Yang artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (Nikmat)-Ku” (QS. Al-Baqarah: 152).

---

<sup>29</sup> Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Terapi Hati* (Jakarta: Airlangga, 2012), hal. 59.

<sup>30</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern* (Jakarta: Insan Cemerlang, 2009), hal. 25.

Sedangkan pengertian Zikir menurut terminologi memiliki arti; suatu amalan ucapan (*Amalan Qauliyah*) melalui bacaan untuk mengingat yang maha esa, yaitu Allah SWT. Zikir kepada Allah juga termasuk bentuk iman seorang hamba kepada penciptanya yang mendapatkan perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan Assunah,<sup>31</sup> Ketika zikir tersebut dilakukan sesuai dengan anjuran yang diajarkan di Al-Qur'an dan Assunah. Para sufi sepakat bahwa dengan berzikir kepada Allah secara istiqamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Yang Maha Esa. Dengan terus menerus mengingat Allah akan mendatangkan rasa cinta kepada Allah (*mahabbah*) serta mengosongkan hati dari kecintaan dan ketertarikan pada dunia yang *fana* ini.<sup>32</sup> Dengan membiasakan berzikir akan menyadarkan hati seseorang akan keberadaan Tuhannya yang hakiki. Seseorang boleh melantunkan zikir secara keras, nyaring, sunyi, diam, menyendiri, atau bahkan bersama-sama (*jama'ah*). Tidak ada larangan yang kongkrit sebagai aturan dalam melantunkan zikir.<sup>33</sup>

Menurut Kairunnas Rajab, zikir merupakan makanan untuk memberikan nutrisi kepada jiwa (*rohani*) seseorang, ia juga mengatakan bahwa hawa nafsu memberikan karat pada hati seseorang, dan zikir mengikis karat yang ada di hati seseorang tersebut. *Tasbih, tahlil, tahmid* dan *takbir* yang dibaca seseorang akan mengangkat derajat pelakunya ditengah-tengah arasy yang mulia. Karena semua amalan yang dilakukan manusia akan

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Efendi, *Energi Zikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Oportisme* (Jakarta: Hamzah: 2019), hal. 51.

<sup>32</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 99.

<sup>33</sup> Faisal Muhammad Nur, *Perspektif Zikir di Kalangan Sufi*, Jurnal, Substantia Volume 19 No 2 Oktober 2017.

dipisahkan dihari kiamat kelak, kecuali bacaan zikir, tauhid dan pujian kepada tuhan nya.<sup>34</sup>

## 2. Macam-macam Zikir

Zikir merupakan kegiatan rohani yang dapat memberikan dampak berupa ketenangan dan kesejahteraan pada jiwa pengamalnya, hal inilah yang dimaksudkan oleh Allah sebagai penentraman hati. Ibnu Atailah dalam kitabnya Al-Hikam (kata-kata himah) membagi zikir menjadi tiga bagian: zikir jali (Zikir bersuara), zikir khafi (Zikir sembunyi), dan zikir haqiqi (Zikir sebenar-benarnya).<sup>35</sup>

### a. Zikir Jali

Zikir jali atau zikir lisan ialah aktivitas dalam mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan, yang memiliki makna pujian, doa dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam pengamalannya Zikir ini lebih menampakan suara yang keras, jelas maupun perlahan, untuk menuntun hati agar tergerak ketika membacakan zikir, karena pada awal mulanya zikir ini dilantunkan secara lisan, boleh jadi tanpa dibarengi dengan ingatan hati.<sup>36</sup>

Beberapa bacaan Zikir Jali yang dianjurkan Antara lain:

1. Bacaan Tasbih atau *subhanallah* yang memiliki arti maha suci Allah.
2. Bacaan Tahmid atau *Alhamdulillah* yang memiliki arti segala puji bagi Allah.

---

<sup>34</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Illahi di Hati Manusia* (Jakarta, Amzah: 2018), hal. 96.

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Efendi, *Op.cit.*, hal. 14.

<sup>36</sup> Ibnu Athaillah Al-Sakandari, *Zikir Penenteram Hati* (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 38.

3. Bacaan Takbir atau *Allahuakbar* yang memiliki arti Allah maha besar.
4. Bacaan Tahlil atau *Laa Ilaaha Illa Allah* yang memiliki arti tiada Tuhan selain Allah.
5. Bacaan Hauqallah atau *Lahaula Wala Kuata Illa Billah* yang memiliki arti tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah.
6. Bacaan Hasballah atau *Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* yang memiliki arti cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.<sup>37</sup>

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bacaan zikir dalam Al-Qur'an dan Assunah adalah segala macam bentuk upaya untuk mengingat dzat-dzat Allah SWT, dengan dilantunkannya bacaan-bacaan Tasbih, Tahmid, Tahlil, dan lain sebagainya, menjadikan hati pelaku menjadi lebih ingat kepada Allah.

#### b. Zikir Khafi

Khafi berasal dari Bahasa Arab yang artinya “Samar” ada pula yang mengartikan Zikir Khafi dengan kata lain dari Zikir Siri (Zikir Rahasia). Jadi dapat dikatakan Zikir Khafi merupakan zikir (mengingat) kepada Allah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi membacaknya dalam hati, dan merasakan kehadiran Allah dalam hatinya, dengan begitu tumbuhlah rasa cinta dan rindu kepada Allah, dan rasa ingin selalu dekat dengan-Nya, karena jiwa terasa lebih tenang apabila dekat dengan Allah SWT.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Efendi, *Op.cit.*, hal. 16.

<sup>38</sup> Ibnu Attailah Al-Sakandari, *Zikir Penentram Hati Terj. Fauzi Faisal Bahreisy Cet II*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal. 30.

Zikir khafi menurut pendapat Ibnu Athailah merupakan zikir yang dilakukan di dalam hati atau ingatan seseorang, orang yang sudah berada di tahap ini tidak lain adalah orang yang mampu menghadirkan keberadaan Allah di dalam hatinya, dan pengamalnya akan selalu merasa keberadaan Allah dalam hidupnya dimanapun dia berada, dan akan terasa kurang ketika tidak membaca zikir kepada Allah. Nabi bersabda yang artinya “Siapa orang yang ingin bersenang-senang ditaman syurga perbanyaklah mengingat Allah”.<sup>39</sup> Zikir khafi dapat dikatakan sebagai zikir yang dilakukan dengan rahasia di dalam hati, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Di kalangan sufi zikir khafi merupakan metode spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah, dengan membaca kalimat-kalimat suci, yang sudah disesuaikan oleh bimbingan seorang guru (Mursyid).<sup>40</sup>

#### c. Zikir Haqiqi

Zikir Haqiqi adalah zikir yang diperuntukan kepada *Ahlun Nihayah* atau mereka yang sudah berada di hadapan Allah. Yaitu zikirnya ruh melalui kesadaran atas penyaksian Allah terhadap hambanya. Zikir yang diamalkannya pun bukan hanya dengan jiwa dan raga, lahiriyah dan batinniyah, namun dengan kesaksiannya dihadapan Allah. Pengamalnya terus dipanatkan kapanpun dan dimanapun dengan menekankan diri menjaga seluruh jiwa dan raga dari larangan Allah, dan senantiasa mengerjakan seluruh perintahnya.<sup>41</sup>

Menurut Al-Ghazali zikir dapat dikelompokkan kedalam 4 macam. Pertama, yaitu dengan menyatakan keesaan Allah (*tahlil*), kedua yaitu dengan mengagungkan nama-Nya (*tasbih*),

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 37.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 40.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 39.

ketiga dengan memohon ampunannya (*istighfar*) dan yang keempat adalah dengan memuja dzat Allah (*tahmid*). Beliau juga menguraikan tingkatan-tingkatan zikir, ada 4 tingkatan zikir. Yang *pertama*, memuja Allah dengan lidah sementara pikiran tidak mengikutinya. Zikir ini berada di tingkat yang paling rendah, karena zikir yang seperti ini tidak memberikan efek apapun terhadap jiwa. *Kedua*, zikir yang dibarengi dengan upaya tetapi masih melakukan kesukaran, jika upaya dalam memfokuskan diri tidak dilakukan maka perhatian konsentersasi akan hilang. Tingkat *ketiga*, pikiran akan tetap terpaku pada zikir, dengan begitu pikiran tidak mudah teralihkan. Dan tingkat *keempat*, adalah zikir yang ditandai dengan yang dipuja, yaitu Allah telah menguasai nafs, sehingga tidak ada kesadaran dalam melakukan perbuatan zikir tersebut.<sup>42</sup>

### 3. Manfaat Zikir

Zikir adalah salah satu dari banyaknya bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Salah satu manfaat zikir adalah untuk menarik energi-energi positif yang bertebaran agar tersirkulasi keseluruhan bagian tubuh pelaku zikir. Manfaat utama zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu pada tubuh, agar selalu merasakan kedamaian, ketenangan, dan pengendalian diri yang bisa menentukan kualitas ruhani seseorang.<sup>43</sup>

Berbagai pengaruh yang ada di dunia mempengaruhi hati seseorang sehingga memberi dampak perasaan was-was, sedangkan was-was adalah pintu dari masuknya setan, dan setan selalu membisikan pada hati orang merasa was-was. Seringkali manusia berandai-andai

---

<sup>42</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi di Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 20.

<sup>43</sup> Amin Syukur, *Op.cit.*, hal. 101.

dalam hati, yang itu tidak lain sumbernya adalah dari bisikan setan, dan obat untuk orang yang was-was adalah zikir kepada Allah SWT.

Dalam kitab *Raudat Ath-Thalibin*, karya imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa zikir adalah sebagai bentuk prinsip awal dari seseorang yang sedang mendekati diri kepada Allah. Dengan ia memperbanyak bacaan zikir di dalam hati dan lisannya secara total, maka zikir tersebut akan mengalir ke seluruh jantung dan hatinya. Sampai ketika itu lisannya diam, tinggal hatinya yang terus menyerukan nama Allah secara batin dengan meniadakan penglihatan terhadap zikirnya itu sendiri. Setelah hatinya diam, maka dia akan menuju ketitik meleburnya jiwa dengan dengan dzat-dzat yang selama ini dia puja, tenggelam dalam pesona dan *musyahadah* kepada-Nya. Lalu, dengan *musyahadah* itu ia sirna dari dirinya, dan timbulah fana' dimana tiada yang di lihatnya kecuali dzat Allah SWT.<sup>44</sup>

Dalam penjelasan yang lebih lanjut Al-Ghazali melihat bahwa zikir sangat berfungsi untuk mendatangkan ilham, dan menjadikan setan terhalangi akan gerak geriknya karena perlindungan zikir yang dipanjatkan kepada Allah. Dan setan mulai menjauh dari hati yang diterangi bacaan zikir, dan karena hati yang bersih itulah yang menyebabkan ilham bisa masuk kedalam hati manusia.<sup>45</sup> Jadi dalam pandangan Al-Ghazali mengenai zikir yaitu selain untuk metode dalam perjalanan menuju Allah, tetapi juga memberikan manfaat menghilangkan was-was di dalam hati manusia, dan dengan hati yang bersih itulah yang mendatangkan ilham dari Allah.

---

<sup>44</sup> Sholihin, *Op.cit.*, hal. 92.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 93.

Pendapat lain mengenai manfaat zikir juga ada dari Amin Syukur, beliau menjelaskan ada tiga manfaat besar dari membaca zikir yang bisa dirasakan di zaman modern ini, diantaranya yaitu:<sup>46</sup>

a. Zikir dapat memantapkan iman

Jiwa manusia akan selalu diawasi oleh sang penciptanya. Maka manusia yang taat harus selalu ingat kepada Allah, dan ketika selalu mengingat Allah maka dia akan melupakan yang selain-Nya. Dan jika manusia selalu mengingat selain Allah maka dia telah melupakan sang penciptanya. Melupakan Allah berdampak kompleks bagi kehidupan manusia.

b. Zikir dapat menghindarkan dari bahaya

Hidup didunia ini tidak akan lepas dari ujian dan musibah yang menghampiri. Nabi Allah Yunus, yang kedudukannya sebagai nabi tidak menutup kemungkinan untuk selamat dari ujian. Dimasa hidupnya beliau mendapatkan ujian tertelan ikan, namun kemudian beliau berdzikir dan berdoa, yang sekarang dikenal dengan doa nabi yunus: "*La ilaha illa anta subhanaka inni kuntum minadhalimin*" yang artinya: "Tiada Tuhan selain Engkau, maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim". Dengan keistiqamahannya membaca zikir kepada Allah, dan dengan izin Allah beliau selamat dari perut ikan.

c. Zikir sebagai terapi jiwa

---

<sup>46</sup> Afif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33.

Islam turun sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, yaitu dengan memberikan solusi dari berbagai permasalahan di dunia, terutama jiwa manusia. Maka dengan itu Al-Qur'an memberikan solusi pada orang yang mempunyai masalah dengan ketenangan jiwanya dengan berzikir. Zikir kepada Allah merupakan solusi untuk hati yang membutuhkan ketenangan dan ketentraman. Dengan berzikir yang dilakukan secara khusyu', ikhlas dan penuh pengharapan kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Amrullah (2024) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zikir memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental, termasuk peningkatan ketenangan, ketahanan mental dan optimisme.

## B. TERAPI PSIKOSPIRITUAL

### 1. Pengertian Terapi Psikospiritual

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai bahwa seseorang tidak dapat menahan keinginan agar terpenuhi kebutuhan dirinya. Dalam kondisi seperti itu akan terjadi pertentangan atau konflik dalam batin. Pertentangan ini akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan rohani, yang dalam kesehatan mental disebut kekusutan rohani.<sup>47</sup> Ketika terjadi kekusutan rohani, maka sebagian orang ada yang melakukan terapi untuk memperbaiki kondisi kekusutan rohani tersebut.

Terapi adalah penyembuhan atau pengobatan.<sup>48</sup> Orang yang melakukan terapi disebut terapis, dan fungsi terapis yang esensial adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien. Ia juga perlu memberikan dukungan dan kehangatan, tetapi juga cukup perhatian untuk menantang dan berkonfrontasi.<sup>49</sup> Dan terapi yang baik adalah terapi yang bisa mendorong sikap penyerahan diri kepada otoritas yang lebih tinggi, tanpa mengidentifikasi bahwa otoritas itu adalah terapis.

Tujuan dari dilakukannya terapi satu diantaranya yaitu: membantu klien untuk memperoleh kesadaran atas pengalaman dari waktu ke waktunya. Memberikan klien untuk menerima tanggung jawab atas pengambilan dukungan internal alih-alih dukungan eksternal, seperti dalam terapi terapi Gestalt.<sup>50</sup> Membimbing klien ke arah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggung jawab serta mengembangkan identitas keberhasilan. Membantu klien dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan nilai tentang tingkah lakunya

---

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005) hal. 166.

<sup>48</sup> Hana Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 36.

<sup>49</sup> Gerald Corey, *Toori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, trans. E. Koeswara (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 330.

sendiri dan dalam merencanakan tindakan bagi perubahan, sebagaimana fungsi dari terapi realitas.

Psiko berarti diri atau jiwa. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit dari kata benda bahasa latin 'Spiritus' yang berarti nafas (breath) dan kata kerja spirare yang berarti bernafas. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.<sup>51</sup> Psikospiritual berkaitan dengan hubungan antara spiritualitas dan pikiran.

Dalam ensiklopedia Indonesia, spiritual adalah: 1. Bentuk nyanyian rakyat yang bersifat keagamaan, dikembangkan oleh budak-budak negro dan keturunan mereka di Amerika Serikat di bagian selatan; 2. Berhubungan dengan rohani dan eksistensi kristiani yang berdasarkan kehadiran dan roh kudus dalam setiap orang beriman dan seluruh gereja. Adapun spiritualitas adalah kehidupan rohani (spiritual) dan perwujudannya dalam cara berfikir, merasa, berdoa dan berkarya.<sup>52</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, di mana nilai-nilai ketuhanan di dalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.

Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik, dengan kata lain spiritual memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran), sedangkan agama memberikan jawaban

---

<sup>51</sup> Aliah B and Purwakanta Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 288.

<sup>52</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Hal. 330,

apa yang harus dikerjakan seseorang (prilaku atau tindakan). Seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu, namun memiliki spiritualitas lain. Orang-orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.

Psikospiritual juga berhubungan dengan kejiwaan. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari akhlak terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit bersumber dari akhlak tercela. Selanjutnya akhlak terpuji adalah sifat dan amal utama para rasul dan ash-shiddiqin yang juga diajarkan kepada para murid-muridnya. Sebaliknya akhlak tercela merupakan sifat dan pekerjaan setan dan menjauhkan orang dari Allah Swt., dengan begitu kesejahteraan, ketenangan dan kebahagiaan jiwa bisa diperoleh melalui spiritualisasi Islam.<sup>53</sup>

Tujuan utama dari terapi psikospiritual yaitu berusaha menangani persoalan psikologis dengan menghubungkan antara pendekatan psikologis dan pendekatan spiritual. Terapi psikospiritual merupakan layanan psikoterapi/konseling psikologi yang memperhatikan dan memanfaatkan nilai, iman, dan spiritual untuk perubahan dan pertumbuhannya. Jika seseorang sudah mencapai titik tertinggi dalam spiritualnya, maka dia akan merasa bebas, dan tenteram dalam hidupnya.<sup>54</sup> Dan usaha penyembuhan atau terapinya biasanya dihubungkan dengan aspek keyakinan masing-masing.

---

<sup>53</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 70.

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Rajawali Pers, 1983), 91.

## **2. Teknik Dalam Melakukan Terapi Psikospiritual**

Di antara praktik dasar sufi dalam terapi psikospiritual dalam rangka untuk meningkatkan spiritualitas menurut Robert Frager adalah dengan berpuasa, mengasingkan diri, adab, mengingat Tuhan, dan mengingat kematian.

### **a. Berpuasa**

Hampir sebagian besar agama yang ada didunia melakukan tradisi spiritual dengan cara berpuasa. Seperti puasa parsial, yaitu menahan diri untuk tidak makan makanan tertentu yang merupakan bagian dari praktik puasa tersebut. Dalam islam sendiri terdapat puasa wajib yang dilakukan selama sebulan penuh pada bulan suci Ramadhan.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari berpuasa, karena puasa merupakan ibadah yang bersifat sangat pribadi, dan memiliki hubungan langsung dengan Tuhan. Kejujuran sangat kental dipertaruhkan dalam ibadah ini, sebab tidak ada seorang pun yang tahu apakah seseorang benar-benar berpuasa atau tidak. Selain itu berpuasa memberikan keuntungan lain yaitu untuk melemahkan nafs.

Menurut sufi, puasa memiliki tiga tingkatan. Tingkatan yang pertama adalah puasanya orang-orang awam, yaitu dilakukan hanya dengan menahan diri dari makan, minum, dan aktivitas seksual pada siang hari. Tingkatan kedua adalah puasa para darwis, yaitu memperhatikan apa yang keluar dari mulut dan apa yang masuk ke dalamnya, tidak hanya makan atau minum tetapi juga mencakup menahan diri dari perkataan atau perbuatan yang dapat melukai orang lain. Dan tingkatan yang ketiga yaitu puasa orang-orang suci, pada tingkat ini berpuasa berarti menolak untuk dikuasai oleh pikiran-pikiran duniawi dan

terus-menerus mengingat Tuhan. Para orang suci berpuasa dari segala keterikatan kepada dunia dan dari segala pemahaman yang salah bahwa segala sesuatu di dunia ini mandiri atau terpisah dari Tuhan.<sup>55</sup> Tingkatan-tingkatan puasa ini menunjukkan adanya perkembangan tingkat spiritual seseorang serta cara bagaimana agar puasa yang dilakukannya lebih bermakna dan teraplikasi dalam kehidupan.

#### b. Mengasingkan diri

Dalam bahasa sufi yang berasal dari bahasa Arab, mengasingkan diri disebut juga dengan *khahwat*. Praktik *Kbalwat* sudah dilakukan sejak dahulu, karena *khalwat* merupakan salah satu praktik spiritual tasawuf yang utama, dan juga merupakan bagian tradisi keagamaan. Seluruh Nabi dan Rasul menjalani waktu pengasingan diri dari gangguan dunia, seperti Nabi Musa yang berjumpa dengan Tuhan di tengah padang pasir, yang kemudian mendaki gunung Sinai untuk menerima ajaran-ajaran Taurat. Nabi Muhammad juga melakukan pengasingan di gua Hira ketika ayat pertama al-Qur'an diturunkan. Pada agama lain seperti Budhha yang bertapa di bawah pohon Bo, atau pengasingan diri yang juga dilakukan oleh para pendeta Kristen sebagai praktik spiritual utama mereka.

Latihan spiritual dengan cara pengasingan diri ini, biasanya mempunyai batas-batas tertentu ditinjau dari segi waktunya. Dan kebanyakan para sufi menetapkan batasannya, selama empat puluh hari sebagai proses waktu yang cukup untuk melatih spiritualnya. Dalam masa empat puluh hari, yang

---

<sup>55</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa Dan Rah*, trans. Hasmiyah Rauf (Jakarta: Zaman, 2014), 233-238,

dilakukan para sufi adalah menumbuhkan kesadaran yang dalam akan kehadiran Tuhan.

Perjalanan dalam pengasingan diri memiliki tiga bagian penting: pertama adalah meninggalkan kampung halaman (yang memberikan makna meninggalkan segala yang bersifat duniawi). Kedua, memasuki wilayah yang tidak diketahui, kerap merupakan sebuah dunia misteri, kekuatan, dan tantangan, dari pengalaman dramatis yang berbeda. Dan bagian ketiga, kembali ke kampung halaman, bagian ini merupakan bagian terpenting karena berkaitan dengan apa yang didapat atau dipelajari, bagaimana perubahan yang terjadi dan apa yang bisa dibawa bersama setelah melakukan pengasingan diri. Jika pengasingan diri berisi pengalaman spiritual yang tidak utuh, hal ini bagaikan menonton film yang menarik, namun setelah film selesai tidak ada perubahan terhadap orang yang melihat film tersebut. Sebab tujuan dari pengasingan diri adalah memperdalam kesadaran dan kepekaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### c. Adab

Adab berarti berperilaku baik atau tata krama yang baik, yakni melakukan tindakan dengan penuh perhatian, kesantunan, kehalusan budi bahasa, keagungan dan penghormatan terhadap orang lain. Kualitas adab kerap menjadi sangat luar biasa ketika orang-orang saling melayani. Pelayanan merupakan bentuk penghormatan, akan tetapi dalam pelayanan haruslah didasari ketulusan hati yang menunjukkan kebaikan batiniah.

Seorang darwis atau sufi memberikan pelayanan kepada orang lain dengan rasa syukur karena mendapatkan kesempatan untuk melayani orang lain. Di kalangan kaum sufi pelayanan adalah bagian terpenting dari jalan spiritual. Sebab, pelayanan

adalah adab yang baik, bahkan di antara mereka saling melayani satu sama lain sehingga tercipta persaudaraan yang kuat. Perasaan bersaudara tumbuh seiring dengan saling mengutamakan satu sama lain, dan berusaha memberikan yang terbaik terhadap saudaranya, bahkan melebihi untuk dirinya sendiri.

Hubungan persaudaraan yang erat di kalangan kaum sufi, tampak sangat jelas seperti Syeikh yang menjadi kepala keluarga dan para darwis atau sufi bagaikan saudara. Hubungan ini memberikan pengaruh yang luar biasa pada kemajuan spiritual mereka. Menurut al-Ghazali, persahabatan sejati memiliki cakupan yang luas seperti memberikan bantuan materi, dukungan personal, penghormatan, pujian dan perhatian, doa, serta kesetiaan.<sup>56</sup>

#### d. Mengingat tuhan

Mengingat Tuhan atau berdzikir memiliki banyak keutamaan, karena dalam setiap ibadah selalu ada unsur mengingat Tuhan. Dzikir memiliki empat makna dasar. Pertama, ia adalah perjuangan konstan untuk selalu mengingat Tuhan, shalat termasuk dzikir, karena dalam shalat kita berusaha untuk memusatkan pikiran dan merasakan kehadiran Tuhan. Kedua, dzikir adalah pengulangan doa-doa ataupun nama-nama Tuhan. Dzikir ini disebut dengan dzikir lisan, dan dalam praktiknya, dzikir ini membutuhkan pengajaran, pengawasan, dan pelantikan, sebagaimana ketulusan niat, kepekaan, dan konsentrasi.

Ketiga, dzikir adalah kondisi batiniah sementara (hal) yang diliputi dengan rasa peka dan takut terhadap Tuhan,

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 241-251

sehingga sepenuhnya terlepas dari kepedulian terhadap dunia, dzikir ini disebut dengan dzikir hati. Keempat, dzikir adalah kondisi batiniah yang stabil (maqam), dalam dzikir ini doa dan kehati-hatian menjadi hal yang menetap, sehingga mencapai kondisi batiniah yang konstan, ini disebut dengan dzikir jiwa. Ini dapat digambarkan dari ungkapan seorang guru sufi, «Sebelum ini hanya ada satu hati namun ribuan pikiran. Sekarang semuanya menjadi: Tiada Tuhan selain Allah ». Dzikir adalah proses pendalaman. Ia turun dari lidah menuju hati, dari hati menuju ruh, di dalam bahasa Arab dzikir berarti pengulangan dan ingatan. Dzikir lisan kadang hanya merupakan pengulangan yang sifatnya mekanis. Saat makna dan kekuatan kata-kata tersebut mulai menyerap, hati kita dipenuhi dengan kenikmatan, kerinduan terhadap Tuhan, dan perasaan spiritual lainnya. Inilah dzikir hati. Kerinduan terhadap Tuhan juga menandakan kehadiran Tuhan dalam hati, kerinduan ini merupakan dzikir ruhani. Pendiri kelompok Halveti Jerrahi berkata bahwa dzikir sejati adalah tidak pernah melupakan Tuhan bahkan sedetik pun. Menurut sufi awal, pada mulanya kau berbuat seakan-akan kau yang melakukan dzikir. Kemudian, kaulah dzikir itu sendiri, dan akhirnya dzikirlah yang memperlakukan dirimu.<sup>57</sup>

#### e. Mengingat kematian

Merenungi kematian adalah sarana luar biasa untuk mengeluarkan diri dari kebiasaan dan prilaku lama dan bentuk latihan untuk lebih peka, serta sebagai jalan untuk memulai proses pertumbuhan diri. Ketika Nabi Saw. Mengetahui bahwa ajal menghampirinya, beliau bersabda kepada para sahabat-sahabatnya bahwa Nabi Saw, akan meninggalkan dua guru,

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 254-256

yakni guru yang dapat berbicara (al-Qur'an), dan guru yang diam (kematian).

Tidak ada seorang pun yang tahu berapa lama lagi waktu yang dimiliki untuk tetap hidup di dunia, karena kematian bisa datang kapan saja. Mengenai kematian, kita harus menumbuhkan dua sikap penting. Pertama, kematian adalah keniscayaan. Kedua, menyadari bahwa kita tidak tahu kapan ajal menjemput kita.<sup>58</sup>

Setelah memahami dan meyakini bahwa ajal pasti datang, dan tidak ada cara untuk memprediksi kapan ajal tiba, maka mengingat kematian akan membantu untuk proses spiritual agar menjadi diri yang lebih baik lagi, sehingga hal-hal yang dipikirkan adalah bagaimana cara mengumpulkan bekal untuk hari setelah kematian. Oleh karena itu membayangkan kematian adalah guru yang sangat baik dalam memberikan nasihat.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 266-267

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Pada masa awal berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah sebuah pesantren biasa yang diperuntukan bagi orang yang ingin menimba ilmu agama. Pesantren tersebut di dirikan oleh Kyai Abdul Chalim pada tahun 1995, namun karena kelebihan yang dimiliki oleh Kyai Abdul Chalim yang bisa mengobati orang sakit, terutama sakit atas gejala stress dan mental, maka tidak sedikit orang berdatangan untuk *shawan* dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta obat.

Seiring berjalannya waktu, dengan kebutuhan pengobatan yang lebih intensif untuk proses penyembuhan pasien, maka beberapa klien di persilahkan untuk menginap di pondok pesantren. Barulah pada tahun 2005, tepatnya pada tanggal 21 februari Panti Rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak baru resmi didirikan dengan akte notaris dan terdaftar sebagai lembaga Pemerintah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM.

Selain mengobati orang dengan gangguan jiwa, PRS Maunatul Mubarak juga diberikan kepercayaan untuk menjadi wadah bagi mereka yang terkena atau kecanduan narkoba. Tidak sedikit orang yang menitipkan saudara atau kerabatnya untuk diberikan pengobatan di PRS Maunatul Mubarak. Dan tidak sedikit pula yang bisa pulang kerumah masing-masing dengan keadaan yang sehat dan sembuh.

Dengan berdiri awalnya sebuah pondok pesantren, metode yang digunakan dalam penanganan dan penyembuhan pasienpun dilakukan dengan metode-metode yang sesuai dengan anjuran agama islam. Terdapat

banyak terapi-terapi islam yang dijadikan untuk upaya dalam menangani pasien, seperti terapi zikir, terapi sholat, dan lain sebagainya.

Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak beralamatkan di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pondok pesantren tersebut berada di sudut desa terpencil, untuk sampai kesana bisa melalui jalur dari pasar Sayung ke selatan dengan jarak 2,5 km.

## 2. Kondisi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Syung Demak

### a. Visi<sup>59</sup>

“Memulihkan klien menuju harkat dan martabat hidup setara berbasis spiritual agama”

### b. Misi<sup>60</sup>

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan/psikotik dan korban penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang.
- 3) Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi menyentuh jiwa.
- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga.
- 6) Membangun layanan medis untuk klien.

---

<sup>59</sup> Dokumen Brosur Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>60</sup> Dokumen Brosur Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak

### 3. Sarana Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Setelah melakukan observasi di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak, dan juga hasil dari wawancara yang ada, panti memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu sekitar 1 Ha, dengan berbagai fasilitas bangunan yang terdiri dari: Mushola, ruang assessment, ruang konseling, ruang terapi kelompok, ruang isolasi, ruang kantor, aula, kamar tidur, kamar mandi, lapangan olahraga, ruang santai, ruang makan dan taman. Panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak menyuguhkan suasana yang damai tentram dan bernuansa religi, dengan banyak dihiasi pohon bambu dan ornamen kaligrafi yang menghiasi gedung-gedung yang ditempati pasien panti. Dengan disuguhkannya suasana yang damai dan religi diharapkan bisa menunjang pemulihan para pasien yang ada dipanti rehabilitasi sosial sayung demak. Menurut keterangan dari pengurus L ia mengatakan:

“Panti memang menyediakan banyak fasilitas mbak, dan bebas digunakan oleh pasien sesuai dengan kebutuhannya”<sup>61</sup>

Begitupun dengan pengurus M mengatakan hal yang sama mengenai fasilitas panti yaitu:

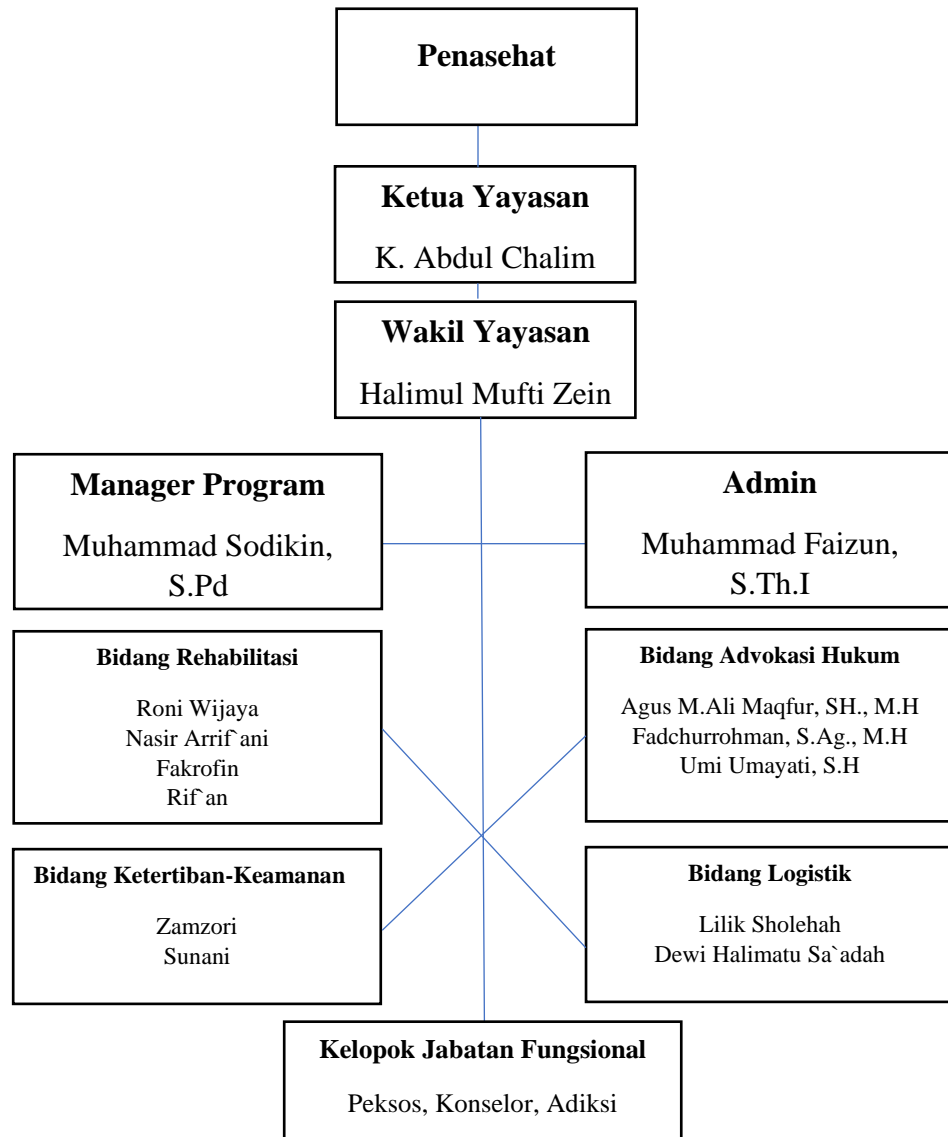
“Panti memang menyediakan banyak fasilitas mba untuk pasien, seperti ruang konseling, ruang assessment, dan banyak lagi, tapi ya dipakai sesuai kebutuhannya masing-masing pasien mba”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi dan Wawancara dengan Pengurus L 20 mei 2024 pukul 10.00 WIB

<sup>62</sup> Observasi dan Wawancara dengan Pengurus M 20 mei 2024 pukul 15.00 WIB

## 4. Struktur Organisasi



Sumber: dokumentasi PRS Maunatul Mubarak

## 5. Jadwal Kegiatan

**3.1 Jadwal Harian Klien**

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.00-04.30	Mandi malam dan sholat malam
2.	04.30-06.00	Shalat subuh dan Zikir Manaqib
3.	06.00-09.00	Senam, mandi, bersih-bersih, dan sarapan
4.	09.00-10.00	Konseling
5.	10.00-12.00	Terapi Aktivitas Kelompok
6.	12.00-12.30	Shalat Dzuhur
7.	12.30-13.00	Makan Siang
8.	13.00-15.00	Konseling
9.	15.00-15.30	Shalat Ashar
10.	15.30-16.00	Privat Mengaji
11.	16.00-17.30	Olahraga
12.	17.30-19.00	Sholat Maghrib, Zikir, dan mengaji
13.	19.00-19.30	Shalat Isya
14.	19.30-20.00	Makan Malam
15.	20.30-21.30	Santai
16.	21.30-03.00	Tidur

Sumber: Dokumen PRS Maunatul Mubarak

### 3.2 Jadwal Kegiatan

#### Terapi Ceramah Keagamaan

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin	20.00-22.30	Tasawuf-Tahlil
2.	Selasa	18.15-20.00	Istighasah
3.	Kamis	20.00-22.30	Praktik ibadah dan istighasah
4.	Jumat	20.00-22.30	Fikih-Tasawuf
5.	Sabtu	18.15-19.30	Tafsir-Tasawuf
6.	Minggu	19.30-21.00	Mujahadah Fillah

#### 6. Data Pasien Gangguan Jiwa

##### 3.3 Data Pasien<sup>63</sup>

Pasien	Jumlah
Laki-laki	61
Perempuan	20
Total	81

Pasien gangguan jiwa yang di rawat di Panti di kategorikan menjadi tiga menurut kondisi kejiwaannya, yaitu ringan, sedang dan parah:<sup>64</sup>

- a. Pasien dengan gangguan jiwa yang ringan yaitu pasien yang bisa berkomunikasi artinya ada kesadaran dalam dirinya. Ia juga mempunyai rasa malu untuk melakukan hal yang tidak sewajarnya, seperti tidak memakai pakaian, atau buang air kecil sembarangan.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pengurus M pada 20 mei 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pengurus M pada 20 mei 2024 pukul 15.00 WIB

- b. Pasien dengan kategori sedang ialah pasien yang dalam berkomunikasi masih terbilang sulit tetapi masih bisa untuk menerima arahan dari pengurus atau terapis.
- c. Sedangkan kategori terakhir yaitu pasien dengan gangguan jiwa berat, adalah pasien yang tidak bisa untuk diajak berkomunikasi sama sekali, tidak ada kesadaran, dan jiwanya labil.

Peneliti mengambil lima data pasien yang diantaranya ada dua contoh pasien tergolong dalam kategori gangguan jiwa ringan, satu contoh pasien dengan gangguan jiwa sedang, satu pasien dengan gangguan jiwa berat, dan juga yang terakhir pasien yang sudah pulih:

1. Pasien pertama (gangguan jiwa ringan)

Inisial Nama Pasien	RH
Umur	40 Tahun
Asal	Aceh
Pendidikan Terakhir	Smp
Tahun Masuk Panti	2012
Faktor Utama Penyebab Gangguan Jiwa	Ekonomi Keluarga

Sumber: wawancara pasien RH

RH adalah seorang anak sulung yang terlahir dari keluarga yang terbilang kekurangan. Ia memiliki adik 3 yang umurnya tidak berjauhan dengannya. Karena ia merasa iba akan keadaan ekonomi keluarganya, semula ia bersekolah dasar RH selalu membantu ibunya berjualan. Ia membawa hasil masakan ibunya untuk dijual disekolah. RH tidak putus asa, dia melanjutkan sekolahnya ke tingkat menengah pertama, dengan tetap membantu ibunya, dengan berjualan disekolah.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pasien RH 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

Dengan bantuan RH, orang tuanya merasa terbantu, karena dapat menutupi uang jajan ke tiga adiknya, dan membeli bahan pokok makanan dirumah. Namun seiring dengan bertambahnya kebutuhan, dan adik-adiknya membutuhkan biaya yang tdiak sedikit untuk melanjutkan sekolah. RH memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah, dan memilih untuk bekerja.<sup>66</sup>

Dengan segala usaha RH dalam membantu perkonomian keluarga, memberikan ia luka yang cukup dalam yang bertumpuk-tumpuk. Sampai tiba dimana ia mulai stress memikirkan banyaknya biaya hidup yang ia harus tanggung, di umur yang ke-28 ia dinyatakan gangguan jiwa.<sup>67</sup>

Dengan ikhtiar kelurga dengan menitipkan RH ke PRS Maunatul Mubarak, dan proses pengobatan yang berlangsung kurang lebih lima tahun, RH berangsur-angsur membaik, dan mulai bisa berinteraksi sosial.<sup>68</sup>

## 2. Pasien kedua (gangguan jiwa ringan)

Inisial Nama Pasien	G
Umur	42 Tahun
Asal	Sulawesi
Pendidikan Terakhir	S1
Tahun Masuk Panti	2021
Faktor Utama Penyebab Gangguan Jiwa	Setelah orang tua meninggal

Sumber: wawancara terapis A

G adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, sedari kecil ia diperlakukan sangat baik oleh kedua orang tuanya, terutama oleh sang ibu. Karena ia anak terakhir, kedua kakanya juga tidak

<sup>66</sup>Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 11.00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 11.30 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 11.30 WIB

jarang memanjakannya. Apapun yang ia butuhkan dan inginkan selalu dipenuhi.<sup>69</sup>

Hingga saat dimana orang tuanya meninggal dunia, G merasa sangat kehilangan, dan sedih yang berlarut dalam. Kesedihannya tidak berhenti setelah setahun lamanya. G semakin tidak terkontrol dan kehilangan kesadarannya. Pada tahun 2021 pihak keluarga G mempercayakan kepada PRS Maunatul Mubarak sebagai upaya dalam menyembuhkan G.<sup>70</sup>

Selama lebih kurang tiga tahun menjalani pengobatan di PRS Maunatul Mubarak, G menjadi lebih baik, dan beberapa kali dijumpai G bisa diajak untuk berkomunikasi dengan durasi yang lumayan lama. Namun G masih menjalani pengobatan sampai sekarang, untuk kesembuhan yang dirasa cukup oleh keluarganya.<sup>71</sup>

### 3. Pasien ketiga (gangguan jiwa sedang)

Inisial Nama Pasien	AW
Umur	55 Tahun
Asal	Pemalang
Pendidikan Terakhir	S1
Tahun Masuk Panti	2023
Faktor Utama Penyebab Gangguan Jiwa	Terlalu berambisi

Sumber: wawancara terapis A

Pasien selanjutnya adalah AW. Berbeda dengan pasien pertama dan kedua, faktor utama AW sampai diobati di PRS Maunatul Mubarak adalah karena faktor yang ada dalam dirinya sendiri. Ia terlalu berambisi dalam hal apapun, dan ketika merasa

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.00 WIB

gagal atau tidak sesuai ekspektasinya, ia akan frustrasi dan tidak terkontrol emosinya.<sup>72</sup>

Hingga suatu hari ia gagal dalam ambisinya untuk memenangkan suatu kompetisi di lingkungan kerjanya. Mulai dari situ ia jadi sering melamun, dan marah-marah yang tidak terkendalikan.<sup>73</sup>

Karena keadaan AW yang semakin hari dirasa semakin mengkhawatirkan, akhirnya pihak keluarganya memutuskan untuk memberikan AW pengobatan, dan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menjadi pilihan untuk pengobatan AW sampai sekarang.<sup>74</sup>

#### 4. Pasien keempat (gangguan jiwa berat)

Inisial Nama Pasien	G
Umur	70 Tahun
Asal	Solo
Pendidikan Terakhir	Sma
Tahun Masuk Panti	2018
Faktor Utama Penyebab Gangguan Jiwa	Istrinya meninggal

Sumber: wawancara pasien G

Pasien G merupakan salah satu pasien kejiwaan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang tergolong sepuh. Ia mengalami gangguan jiwa setelah ketiadaan istri yang dicintainya.<sup>75</sup>

Pada awal gejalanya terjadi pada tahun 2017 setelah istrinya meninggal, pasien G menjadi sering melamun, dan menangis sendirian, hingga pada akhir tahun 2017 pasien G tidak dapat

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 09.30 WIB

lagi mengotrol dirinya sendiri, tidak jarang juga ia berbica atau marah-marah sendirian.<sup>76</sup>

Keadaan pasien G semakin tidak terkontrol dan mengkhawatirkan keluarganya, akhirnya pada awal tahun 2018, pasien G dibawa ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk diberikan pengobatan. Hingga sampai sekarang pasien G masih menjadi salah satu pasien kejiwaan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.<sup>77</sup>

5. Pasien kelima (contoh pasien yang sudah pulih)

Inisial Nama Pasien	BWK
Umur	45 Tahun
Asal	Jakarta
Pendidikan Terakhir	S1
Tahun Masuk Panti	2017
Faktor Utama Penyebab Gangguan Jiwa	Pecandu Narkoba

Sumber: wawancara pasien BWK

BWK adalah pasien gangguan jiwa yang disebabkan karena kecanduan narkoba. Ia sempat dirawat di bagian Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, namun ia berangsur kehilangan kesadarannya, dan menjadi pasien di kejiwaan.<sup>78</sup>

Setelah menjalani pengobatan yang ada, BWK berangsur membaik, ia bisa bersosial dengan terapis, dan tidak jarang juga ia membantu pengurus-pengurus yang ada dipanti, untuk sekedar membawa makan siang untuk pasien kejiwaan yang lain, atau pekerjaan lainnya yang ia mampu kerjakan.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 mei 2024 pukul 09.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 mei 2024 pukul 09.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pengurus M 21 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

## **B. Terapi Psikospiritual Zikir Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Manusia adalah makhluk paling sempurna bila disandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya, manusia diciptakan dengan bisa berpikir dan berperasaan agar bisa mengerti banyak hal yang ada didunia. Namun karena beberapa faktor yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya, sebagian orang bisa mengalami gangguan yang terjadi pada kejiwaannya. Dan usaha untuk proses pemulihannya bisa dengan terapi islami yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Assunah, salah satunya yaitu terapi zikir.

Pelaksanaan terapi zikir yang dilakukan Panti Rehabilitasi Sosial Sayung Demak, dilakukan dalam rangka untuk mengaktifkan kembali ingatan dan kesadaran pasien kepada Sang Maha Penciptanya, juga memberikan kebiasaan positif islami pada pasien gangguan jiwa.

Untuk memudahkan data hasil penelitian, peneliti mengelompokan data-data penelitian mengenai terapi psikospiritual zikir dalam menangani pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak kedalam beberapa bagian, diantaranya yaitu:

### **1. Tahap Awal Penerimaan**

Sebelum tahap terapi dilakukan, calon pasien harus mengikuti beberapa prosedur untuk mejadi bagian dari pasien yang akan di rawat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, beberapa tahapan proses penerimaannya yaitu:<sup>80</sup>

#### **a. Pendekatan awal**

Pendekatan awal yaitu proses pendekatan dilakukan oleh konselor, pengurus atau pekerja sosial dengan turun langsung ke lapangan, melalui jaringan rumah sakit jiwa, atau calon pasien yang datang langsung ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

---

<sup>80</sup> Dokumen Alur Penerimaan Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

b. Administrasi

Setelah dilakukannya pendekatan awal oleh petugas yang ada, calon pasien selanjutnya harus melakukan administrasi. Administrasi bertujuan untuk pemberian tanggung jawab dalam hal administrasi, biaya, kontrak, dan syarat-syarat lain sebagai pelengkap lainnya dari pihak keluarga, maupun lembaga sebelumnya selama pasien direhab.

c. Spot check

Spot check adalah proses pemeriksaan barang-barang yang akan dibawa selama proses rehabilitasi atau yang melekat pada tubuh pasien.

d. Asesmen

Asesmen dilakukan oleh konselor, terapis atau tenaga profesional lainnya yang ada di panti untuk menggali permasalahan pasien mulai dari riwayat hidup, riwayat keluarga, medis, psikiatri, dan sosial.

e. Screening

Setelah proses di atas dilakukan, selanjutnya konselor, pekerja sosial atau pengurus memberikan kesimpulan program terapi yang sesuai untuk pasien di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak.

Setelah pasien dinyatakan diterima di panti, pasien sudah layak untuk mulai menjalani program yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Dari hasil wawancara dengan pengurus panti, penulis menyimpulkan ada beberapa terapi islami yang dipakai di PRS Maunatul Mubarak untuk pemulihan pasien gangguan jiwa.

## 2. Subjek dan Objek Terapi Zikir

Subjek dan objek terapi zikir yang dilaksanakan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tidak lain adalah konselor/terapis dan pasien gangguan jiwa. Subjek bimbingan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah Bapak Kyai Abdul Chalim yaitu pemilik sekaligus pengasuh dari yayasan PRS Maunatul Mubarak juga didampingi dengan beberapa konselor/terapis lainnya yang masuk kedalam jajaran kepengurusan. Sedangkan Objek bimbingan agama Islam di PRS Maunatul Mubarak adalah semua pasien yang dirawat di panti tersebut.

## 3. Waktu Pelaksanaan Terapi Zikir

Waktu yang dipakai dalam melaksanakan Terapi Zikir adalah setelah melaksanakan Sholat magrib berjamaah. Pelaksanaan terapi tersebut didampingi dan dipimpin langsung oleh Kyai Abdul Chalim. Setelah semua pasien melaksanakan sholat magrib berjamaah, zikir dimulai dengan membaca alfatihah terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan bacaan-bacaan zikir yang sudah ditentukan.

## 4. Pelaksanaan Terapi Zikir

Zikir yang diterapkan di PRS Maunatul Mubarak adalah zikir yang menggunakan teks Zikrul Manakib yang merupakan ijazah dari KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH. Muzaki Sah Al-Kodiri, KH As'ad Sukorejo Asem bagus, KH. Syamsul arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Mbangkalan, yang merupakan para guru dari pemilik, pendiri juga terapis/konselor Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak. Sebelum melaksanakan rangkaian terapi zikir, para pasien terlebih dahulu melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Adapun rangkaian terapi zikir yang ada di teks tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Istighosah Habib Abdulah bin Husain bin Tohir Ba'alawi sebagai permulaan dimulainya Zikrul Manakib yang diijazahi



وَهَبْ لَنَا كُلَّ سُوْلٍ	رَبِّ اسْتَجِبْ لِي اَمِيْنُ
عَظَاكَ رَبِّي جَزِيْلٌ	وَكُلُّ فِعْلِكَ جَمِيْلٌ
وَفِيكَ اَمَلْنَا طَوِيْلٌ	فَجِدْ عَلَيَّ الطَّامِعِيْنَ
يَا رَبِّ ضَاقَ الْخَنَاقَ	مِنْ فِعْلٍ مَا لَا يُطَاقُ
فَا مَنْ يَفُكُ الْغَلَاقَ	لِمَنْ يَدْنِيْهِ رَهِيْنَ
وَاعْفِرْ لِكُلِّ الذُّنُوْبِ	وَاسْتُرْ لِكُلِّ الْعُيُوْبِ
واكتشف لِكُلِّ الْكُرُوْبِ	وَاكْفِ اَدَى الْمُؤْمِنِيْنَ
وَاخْتِمِ بِاَحْسَنِ خِتَامٍ	اِذَا دَنَا الْاِنْصِرَامُ
وَخَانَ حِيْنَ الْحِمَامِ	وَبَرَّادَ رَشْحِ الْجَبِيْنِ
تم الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	عَلَيَّ شَفِيْعِ الْاَنَامِ
والآلي يعم الْكِرَامَ	وَالصَّحْبِ وَالتَّابِعِيْنَ
آمين يا الله اَمِيْنُ	اَمِيْنُ يَا الله اَمِيْنُ
آمين يا الله آمين	آمين يا الله آمين
بالبركة وَالْكَرَامَةِ	شيخ عبد القادر والى الله
بشَفَاعَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ	يَاؤِذِ اللهُ وَرِضَا اللهُ

- b. Setelah merampungkan bacaan di atas dilanjutkan dengan membaca serangkaian bacaan istighfar, sholawat, asmaul'adhom dan asmaulhusna, rangkaian bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

11x	اسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَأَتِي
11x	اسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِاسْتَاذِي
11x	استغفر الله العظيم المسلمين والمسلمات
11x	اسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتُ
11x	استغفر الله العظيم لِحَدِي وَجَدَتِي

11x	اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمُ وَاتُوبُ إِلَيْهِ
100x	اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
100x	صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
100x	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
100x	حسبي الله
11x	لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ
11x	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
99x	بِسْمِ اللَّهِ حِفْظٌ مِنَ اللَّهِ
99x	اسم الله قوة من الله
99x	بِسْمِ اللَّهِ سَلَامٌ مِنَ اللَّهِ
10x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ ، لَا يَسُوقُ الْخَيْرُ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ ، لَا يَضُرُّ السُّوءُ إِلَّا اللَّهُ
3x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ ، مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَأْتِ بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
7x	بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ، وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
11x	يَا اللَّهُ يَا هَادِي ، يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ يَا مِين
11x	يَا اللَّهُ يَا قَدِيم
11x	يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ
11x	يَا اللَّهُ يَا مُبْدِي يَا خَالِقُ
11x	يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
11x	يَا اللَّهُ يَا قَوِي يَا مَنِينُ
11x	يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
11x	يَا اللَّهُ يَا حَفِيظُ يَا وَكِيلُ

11x	يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
11x	يا لطيف
11x	اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، إِنَّهُ كَانَ فَقَّ فَقَارًا
100x	لا إله إلا الله
70x	سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- c. Setelah pembacaan istighfar, sholawat, dan bacaan-bacaan lainnya selesai dibacakan, dilanjutkan lagi dengan membaca murokubah tawasul kepada para Auliya Syekh Abdul Qodir jailani, dan meminta syafaat Nabi Muhammad SAW. Adapun bacaan Tawasulnya, yaitu sebagai berikut:

بَرَكَةٌ وَكَرَامَةٌ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْلَانِي ، وَبِسَفَاعَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا ذَا اللَّهِ تَعَالَى وَرِضَا اللَّهِ تَعَالَى يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ أَقْضِ حَاجَتِي حَاجَتِنَا ..... الْفَاتِحَةُ
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي ، وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي ، إِلَهِي عِلْمَكَ كَافٍ عَنْ سُؤَالِي ، إِكْفِيَنِي بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ سُؤَالَ ، وَكَرَامَتِكَ كَافٍ عَنْ مَقَالِي اِكْرَمِي بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ مَقَالًا ، وَحَصِّلْ مَا فِي ضَمِيرِي

Pada bacaan pertama, pasien dan semua orang yang mengikuti proses terapi zikir meminta *hajat* (keinginan) mereka masing-masing. Proses ketika meminta hajat tersebut ditandai dengan titi-titik sebelum membaca *Al-Fatihah*.

Setelah membaca tawasul untuk meminta keberkahan, dilanjutkan dengan membaca hizib nawawi, dan manaqib, sebelum akhirnya di tutup dengan doa.

- d. Doa yang dibacakan adalah sebagai berikut:

3x	رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
3x	رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
7x	وَاعْفُ عَنَّا وَاعْوِزْ لَنَا وَارْحَمْنَا

3x	أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، اَرْحَمْنَا
7x	لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
3x	رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
3x	رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ

Menurut keterangan wawancara dengan pengurus M, terapi zikir yang berjalan di PRS Maunatul Mubarak baru serangkaian istighosah ijazah KH. Mahfud dan KH. Muzaki Sah Al-Kodiri, istighfar, sholawat, asmaul'adhom dan asmaul husna, setelah itu murokubah dengan membaca tawasul sebanyak tiga kali dan ditutup dengan doa.

Wawancara dengan pengurus M:

“Terapi zikir itu dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah mba, dan selain pasien gangguan jiwa pasien narkoba juga mengikuti kegiatan terapi zikir itu, di dalam satu tempat dan waktu yang sama. Buat urutan bacaannya itu kita pake buku yang dari pak kyai, yang juga diijazahi langsung dari guru beliau, bisa dilihat sendiri, kalo kurang jelas bisa ditanyakan lagi ke saya mba.”

Pengurus M juga menambahkan:

“untuk bacaan terapi zikir yang sudah berjalan di panti ini baru istighosah, sholawat, asmauladhom dan asmaul husna, murokubah, lalu doa.”

Keterangan pasien BWK dalam wawancara juga mengatakan:

“Jadi biasanya semua pasien panti disini yang narkoba ataupun ODGJ dikumpulkan jadi satu buat sholat magrib berjamaah, kalo sudah selesai sholatnya baru dilanjutkan buat membaca bacaan zikir bareng-bareng, dipimpin sama pak kyai. Mulai dari baca istighosah, lalu dilanjutkan dengan membaca istighfar, sholawat, asmaula'adhom dan asmaul husna, dilanjutkan dengan murokubah sebanyak tiga kali, dan ditutup dengan doa.”

Peneliti menemukan kesamaan data antara hasil wawancara pengurus M dan hasil wawancara pasien gangguan jiwa yang berinisial BWK, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang disampaikan adalah valid, dan benar terjadi.

## 5. Peranan Terapi Zikir Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak

Tujuan terapi zikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak adalah untuk mengaktifkan kembali ingatan dan kesadaran pasien kepada Sang Maha Penciptanya, juga memberikan kebiasaan positif islami pada pasien gangguan jiwa.

Menurut keterangan wawancara dengan pasien BWK:

“Karena saya menjalani terapi yang pada umumnya pasien lain dapatkan, jadi menurut saya terapi yang sangat terasa disaya itu ya terapi zikir, disitu perlahan-lahan hati saya melunak mba, dan ingat dosa apa yang sudah saya perbuat, saya juga jadi lebih tenang karena setiap melantunkan nama Allah saya merasa Allah tidak pernah hilang, Dia sudah mengisi hati saya yang kosong dan gelap ini, saya mulai menyenangi kegiatan terapi zikir yang ada di panti rehabilitasi ini sampai sekarang”.

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa efek yang dirasakan oleh pasien BWK adalah ketenangan hati karena mengingat Allah setelah membaca rangkaian terapi zikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Dari tiap-tiap bacaan zikir yang dipanjatkan mengandung makna yang menjadi doa untuk kesembuhan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Robert Frager menyebutkan ada empat makna dasar dalam zikir, diantaranya *Pertama*, ia adalah perjuangan kostan untuk selalu mengingat Tuhan. dalam pengertian ini ibadah sholat juga merupakan bagian zikir, yaitu mengingat tuhan, karena dalam beribadah sholat kita memusatkan pikiran ita untuk merasakan kehadiran Tuhan. *Kedua*, zikir adalah pengulangan doa-doa ataupun nama-nama tuhan. *Ketiga*, zikir berarti kondisi batinyah sementara (hal), yang didalamnya terdapat bagian dari diri kita yang peka terhadap Tuhan dan adanya rasa takut akan Tuhan. *Keempat*, zikir adalah kondisi batinyah stabil (Maqom), didalamnya doa dan kehati-hatian menjadi hal yang menetap. jika seumnya di hati kita ada ribuan pikiran, namun pada titik ini smuanya menjadi: Tiada Tuhan selain Allah.<sup>81</sup>

Zikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dilakuan dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali ingatan dan kesadaran pasien kepada Sang Maha Penciptanya, juga memberikan kebiasaan positif islami pada pasien gangguan jiwa. Dengan itu dalam pelaksanaanya terapi zikir dilakkan dengan suasana yang kondusif, dimana tidak ada pasien yang diluar kendali terapis, dan pelantunan bacaan-bacaan zikir juga dilakukan dengan mikrofon, agar semua pasien panti bisa mendengarkan dan mengikutinya.

peneliti menganalisis dari hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa terapi psikospiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak termasuk kedalam ketiga makna yang ada menurut Robert Frager. berikut penjabarannya:

---

<sup>81</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014) hal: 254-255.

1. Zikir memiliki makna perjuangan konstan untuk selalu mengingat Tuhan. dari pengertian makna zikir disini beribadah sholat juga merupakan bentuk zikir yang konstan arena harus memusatkan pikiran untuk merasakan kehadiran-Nya. Panti Rehabilitasi Sosial melakukan kegiatan terapi psikospiritual zikir dengan terlebih dahulu sholat maghrib bersama-sama itu menandakan bahwa makna yang terkandung didalam perjuangan konstan tersebut juga merupakan makna zikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Seperti keterangan wawancara dengan terapis F:

“Setiap maghrib semua pasien dikumpulkan di masjid mba buat ngikutiin terapi zikir, tapi sebelum itu semua pasiennya sholat mahrib berjamaah terlebih dahulu. Terus kalo udah selesai sholat dilanjutkan buat membaca bacaan zikir bareng-bareng, dipimpin sama pak kyai. Mulai dari baca istighosah, lalu dilanjutkan dengan membaca istighfar, sholawat, asmaula’adhom dan asmaul husna, dilanjutkan dengan murokubah sebanyak tiga kali dan ditutup dengan doa..”

begitu juga hasil menurut keterangan wawancara dengan pasien BWK menyebutkan:

“...kegiatannya setelah sholat maghrib berjamaah, dan itu di pimpin langsung sama pak kyainya....”

2. Makna kedua yaitu zikir adalah pengulangan doa-doa ataupun nama-nama Tuhan.dan dalam hal ini praktik zikir membutuhkan pengajaran, pengawasan dan pelantkan didalam praktiknya, dan ini termasuk zikir lisan. bacaan zikir yang di amalkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sendiri memiliki bacaan-bacaan yang dibacakan berulang-ulang hingga sesuai dengan jumlah yang di haruskan, yang tertulis dalam buku panduan pengamalan zikir tersebut. dalam buku panduan itu sendiri yang diamalkan diantaranya ada bacaan istighfar yang dibacakan sebanyak sebelas (11) kali, asmaul adhom dan asmaul husna masing-masing sebanyak setarus (100) kali, dan bacaan-bacaan yang lainnya.

zikir lisan sendiri adalah aktivitas mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan, yang memiliki makna pujian, doa dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam pengamalannya Zikir ini lebih menampilkan suara yang

keras, jelas maupun perlahan, untuk menuntun hati agar bergerak ketika membacakan zikir, karena pada awal mulanya zikir ini dilantunkan secara lisan, boleh jadi tanpa dibarengi dengan ingatan hati.<sup>82</sup>

3. makna ketiga menurut Robert Frager adalah bahwa zikir berarti kondisi batiniah sementara (hal), yang di dalamnya kepekaan terhadap Tuhan dan rasa takut terhadap-Nya meliputi diri kita. kita menjadi sepenuhnya terlepas dari kepedulian terhadap dunia, tidaknya untuk sementara, dan itu adalah termasuk zikir hati. dengan itu pula hal ini sejalan dengan keterangan wawancara dengan pasien BWK yang menyatakan bahwa dengan zikir kepada Allah membawa hatinya pada ketenangan dan ketentraman. berikut keterangan wawancara BWK:

“Karena saya menjalani terapi yang pada umumnya pasien lain dapatkan, jadi menurut saya terapi yang sangat terasa disaya itu ya terapi zikir, disitu perlahan-lahan hati saya melunak mba, dan ingat dosa apa yang sudah saya perbuat, saya juga jadi lebih tenang karena setiap melantunkan nama Allah saya merasa Allah tidak pernah hilang, Dia sudah mengisi hati saya yang kosong dan gelap ini, saya mulai menyenangi kegiatan terapi zikir yang ada di panti rehabilitasi ini sampai sekarang”

dari keterangan wawancara pasien BWK di atas, menunjukkan makna zikir yang sejalan dengan makna zikir yang ada menurut Robert Farager. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Amrullah (2024) dala hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zikir memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental, termasuk peningkatan ketenangan, ketahanan mental dan optimisme.

Dari tiap-tiap bacaan zikir yang dipanjatkan mengandung makna yang menjadi doa untuk kesembuhan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial. Menurut imam Al-Ghazali zikir diumpamakan sebagai obat antiseptik yang melebur kotoran-kotoran dan dosa-dosa yang merusak hati seseorang. Hati manusia bersifat sangat lembut, pengaruh yang datang bisa berasal dari luar seperti pancaindra, dan dari dalam seperti syahwat, dan hawa nafsu. Zikir adalah sebagai pembersih dari pengaruh-pengaruh buruk yang bisa mencemari hati

---

<sup>82</sup> Ibnu Athaillah Al-Sakandari, *Zikir Penentram Hati* (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 38.

seseorang, semakin intensif zikir yang dilakukan maka akan semakin banyak membersihkan hati seseorang.<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa makna zikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak hanya sampai pada tiga makna dasar menurut Robert Frager, yang artinya makna ke empat dari makna dasar menurut Robert Frager tidak ditemukan di Panti Rehabilitasi, yang objek terapinya sendiri adalah pasien gangguan jiwa.

Dalam pembacaan zikir, kita mencari kesatuan napas, bunyi dan gerakan. dan kesatuan gerakan dengan darwis dapat membawa kita lebih dekat dengan Tuhan. kita bergerak mengikuti seorang daris seolah-olah hanya darwislah yang bergerak, kita bersenandung seakan-akan hanya seorang darwislah yang bersenandung, kita bernapas seolah hanya seorang darwislah yang bernapas. Keadaan ini ditunjukan agar menjauhkan perhatian kita terhadap dunia, untuk memindahkan kita kepada sebuah keadaan yang dimana semua kondisi didalamnya kita dapat merasakan kehadiran Tuhan di dalam hati kita.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Afif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 91

<sup>84</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014) hal: 255.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah sebuah tempat rehabilitasi bagi para penderita gangguan jiwa dan pengguna NAPZA. Panti tersebut didirikan oleh kyai Abdul Chalim, dan beliau pula yang menjadi terapis di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak. Karena bermula dari sebuah Pondok Pesantren, metode penyembuhan yang dipakai dalam mengobati pasien gangguan jiwa dan NAPZA adalah berbasis spiritual islami. Terapi spiritual islami yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk menangani pasien gangguan jiwa adalah terapi shalat, zikir, mandi malam, sholat malam, ceramah keagamaan dan terapi herbal.
2. Pelaksanaan terapi zikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah membaca dengan bersuara, dan urutan zikir yang dibaca adalah dengan terlebih dahulu membaca istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba'alawi, lalu dilanjutkan dengan membaca istighfar, sholawat, asmaul'adhom dan asmaul husna, dilanjutkan dengan murokubah sebanyak tiga kali dan ditutup dengan doa. Zikir tersebut dibacakan setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah.
3. Makna zikir dalam terapi psikospiritual di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terdapat tiga kesesuaian dengan makna zikir menurut Robert Frager, yang pertama yaitu, ia adalah perjuangan konstan untuk selalu mengingat Tuhan. yang kedua adalah pengulangan doa-doa dan nama-nama Tuhan. yang ketiga, zikir berarti kondisi batiniyah sementara, atau bisa juga disebut zikir hati. Sedangkan makna zikir menurut Robert Frager yang keempat tidak ditemukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

## **A. SARAN**

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan bisa membawa manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca yang ingin lebih mengenal tentang psikospiritual zikir, terutama terapi zikir yang dipakai untuk menangani pasien gangguan jiwa dan makna dalam terapi zikir tersebut. Bagi penulis selanjutnya skripsi ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan membantu dalam menambah pengetahuan dan dapat dikembangkan dikemudian hari.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyani, Vidya, Diyana. 2019. *Kesehatan Mental*. Pamekasan: PT Duta Media.
- Frager, Robert. 2014. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa Dan Rah*, trans. *Hasmiyah Rauf*. Jakarta: Zaman.
- Solihin. 2004. *Terapi Sufistik*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Aliah B and Purwakanta Hasan. 2006 *Psikologi Perkembangan Islami* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Syukur, M, Amin. 2012. *Kuberserah: Kisah Nyata Suverior Kanker Yang Divonis Memiliki Kesempatan Hidup Hanya Tiga Bulan*. Jakarta: Noura Books.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstuktif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bastaman, Djumhana Hana. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, trans. *E. Koeswara*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong., Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Ghony, M, Djunaidi., Almasyhur Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Syukur, Amin., Usman, Fatimah. 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: Airlangga.
- Rasyid, Hamdan. 2009. *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. Jakarta: Insan Cemerlang.
- Amin, Samsul, Munir., Efendi Haryanto. 2019. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Oportisme*. Jakarta: Amzah.
- Alba, Cecep. 2014. *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, faisal, Muhammad. 2017. *Perspektif Zikir di Kalangan Sufi*. Jurnal, Subtantia Volume 19 (No 2).
- Rajab, Khairunnas. 2018. *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati manusia*. Jakarta: Amzah.
- Ibnu Attaillah Al-Sakandari. 2012. *Zikir Penentram Hati Terj. Fauzi Faisal Bahreisy Cet II*, Jakarta: Zaman.
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi di Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, Afif. 2003. *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf., Fitriyasari., Nihayati., Endang Hanik. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lisa, Julian. 2013. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardiyah, Ainul, Dewi. 2016. *Khazana Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Terapi Psikospiritual*. Jurnal, Vol XIV, Nomor 02.
- Suharso., Ratroningsih, Ana. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- Chaplin, J. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jeffrey S., Nevid. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, D, Singgih. 2003. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Rakyat. 2023. *Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya))
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Gangguan Jiwa*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 dari (Gangguan jiwa - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)
- Logos Indonesia. 2023. *Perbedaan Neurotic dan Psikotik Kondisi Mental*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 dari (Perbedaan Neurotik dan Psikotik Kondisi Mental - Portal Berita Psikologi Online)
- Kartikasari, Ida Ayu. Achir Yani S.Hamid, Giur Hargiana. 2024. *Manfaat Rehabilitasi Psikososial Dalam Mendukung Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari (<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/9672>)
- Trimulyaningsih, Nita. 2019. *Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Meta Analisis*. Diunduh pada tanggal 8 November 2024 dari (<https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/78>)
- Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak. *Profil Maunatul Mubarak*. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada (Profil Maunatul Mubarak - Maunatul Mubarak

Mubarochah, Lailatul. *Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Menangani Kecanduan Rokok Pada Seorang Remaja Di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ([http://digilib.uinsa.ac.id/45176/3/Lailatul%20Mubarochah\\_B03216016.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/45176/3/Lailatul%20Mubarochah_B03216016.pdf))

Crisdiani, Ririn. *Terapi Zikir sebagai Pengobatan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang, 2022. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada (<https://repository.radenfatah.ac.id/29628/>)

Dermawan, Deden. *Pengaruh Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJ Dr. Arif Zinudin Surakarta*. Jilid 15, No 1 (Oktober 2017) diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada ((PDF) PENGARUH TERAPI PSIKORELIGIUS : DZIKIR PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJD DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA)

Fitriyasari, Etik. *Pelaksanaan Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Asuhan Dan Lansia Al-Hikmah Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang, 2021. Diunduh pada tanggal 30 November 2024 pada (Etik Fitriyasari - 1601016055-Skripsi Full.pdf)

## LAMPIRAN

### A. Lampiran I

Hasil wawancara dengan pengurus L

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Boleh dijelaskan bu, mengenai asal usul berdirinya panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak ini dari awal sampai sekarang, bagaimana?	Jadi masa awal berdirinya itu pada tahun 1994, dan itu masih sebuah pesantren biasa mba untuk orang-orang yang mau nyantri disini, tapi karena pak kyai prihatin sama orang gila diajalanan, jadi pak kyai mulai menerima pasien gangguan jiwa, dan nggak lama setelah itu, pak kyai juga nerima orang yang jadi pecandu narkoba. Baru pada tahun 2005 panti baru resmi didirikan dengan akte notaris dan terdaftar sebagai lembaga pemerintahan di bawah Kementerian Hukum, Kementerian Sosial, dan HAM. Mungkin untuk lebih detailnya mengenai visi misi, profil panti mba bisa liat di video profil panti dan arsip yang sudah ada, dan kalau belum jelas bisa ditanyakan lagi ke saya.
2.	Fasilitas di panti, apakah semua pasien bebas menggunakannya kapan saja?	Panti memang menyediakan banyak fasilitas mbak, dan bebas digunakan oleh pasien sesuai dengan kebutuhannya.

3.	Untuk jumlah total pengurusnya di panti itu ada berapa ya bu?	Kalo buat jumlah pengurus semuanya si ada 13 mba, tapi kalo dihitung sama pak kyai berarti ada 14, dari 14 pengurus itu ada 3 yang rangkap jadi terapis/konselor, salah satunya pak kyai sendiri. Kemudian kita juga ada terapis/konselor dari luar mba, biasanya kita menghadirkan dari rumah sakit jiwa, untuk membantu proses terapi di pasien gangguan jiwa.
4.	Untuk terapis yang dari luar panti itu biasanya bertugas untuk apa ya bu?	Biasanya panti itu mengadakan proses konseling setiap sebulan sekali, dan untuk pasien yang di kategorikan gangguan jiwa ringan dan sedang, itu yang bisa mengikuti proses konseling ini mba.
5.	Kalo boleh tau kategorisasi gangguan jiwa nya itu seperti apa ya bu?	Jadi pasien gangguan jiwa di panti ini itu di bagi tiga kategori mba, ada yang gangguan jiwa ringan, sedang, sama parah.
6.	Untuk jumlah keseluruhan pasien gangguan jiwa itu ada berapa ya bu?	Kurang lebih itu ada 80 an mba, dan pasien yang laki-laki jauh lebih banyak daripada perempuannya.

#### Hasil wawancara dengan pengurus M

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Boleh dijelaskan pak, mengenai asal usul berdirinya panti	Sebenarnya awal didirikannya itu pesantren dulu mba, tapi lama-lama pak

	rehabilitasi sosial maunatul mubarak ini dari awal sampai sekarang, bagaimana?	kyai kasian ngeliat orang gangguan jiwa di pinggir-pinggir jalan. Pak kyai juga biasa dimintain pertolongan buat hal-hal yang non medis, jadi pak kyai mulai buat menerima buat dititipin orang yang butuh penanganan islami.
2.	Fasilitas di panti, apakah semua pasien bebas menggunakannya kapan saja?	Panti memang menyediakan banyak fasilitas mba untuk pasien, seperti ruang konseling, ruang assessment, dan banyak lagi, tapi ya dipakai sesuai kebutuhannya masing-masing pasien mba
3.	Untuk jumlah total pengurusnya di panti itu ada berapa ya pak?	Kalo jumlah total itu ada 14 mba itu sudah sama pak kyai. Juga ada terapis dari luar pantinya, itu biasanya sebulan sekali ke panti buat konseling pasien-pasien disini.
4.	Kalo jumlah pasien gangguan jiwa yang ada di panti itu berapa ya?	Untuk sekarang jumlah pasien gangguan jiwa itu ada 81 satu orang, yang diantaranya itu ada 61 orang laki-laki, terus sisanya yg 20 itu perempuan. Tempatnya juga kalo siang yang perempuan itu bisa main ke wilayah laki-laki. Tapi kalo buat yang di isolasi itu dipisah sendiri tempatnya, soalnya suka nggak terkendali, dan mengganggu yang lain.

5.	Disini pasiennya di kategori-kategori ya pa, gimana cara mengkategorisasikannya?	<p>Iya mba. Ada yang kategori ringan, kalo itu pasiennya masih bisa diajak komunikasi biasa, dan nyambung, biasanya juga kalo di perhatikan orang yang kategori ringan itu punya rasa malu, kaya buat pipis itu dia nggak sembarangan. Terus naik ke kategori sedang, kalo orang yang di kategori sedang itu, dalam berkomunikasi dia sedikit susah mba, soalnya baru beberapa menit dia udah meleng, nggak fokus dan jadi lama-lama makin nggak nyambung kalo diajak ngobrol, dia juga suka kadang pipis sembarangan, naik lagi ke kategori parah, ini kategori terakhir, kalo orang yang udah masuk kategori ini, biasanya tempatnya udah dibedain mba, itu ada tempat isolasinya sendiri, soalnya takut malah bisa rebut sama yang lain. Orang yang di kategori parah itu udah nggak bisa diajak komunikasi sama sekali, suka buang air kecil sembarangan, sama kalo parah bangetnya lagi, bisa melukai orang lain mba. Jadi di panti pasien gangguan jiwa pasti masuk salah satu dari tiga kategori itu, nah yang bisa ikut terapinya itu yang kategori ringan sama sedang aja mba.</p>
----	--	---

6.	Bisa minta contoh pasiennya nggak ya pak, dari masing-masing kategori itu?	<p>Ada pasien yang gangguan jiwa karena masalah ekonomi keluarga mba, dia inisialnya RH, asal aceh, jadi sedari kecil dia itu udah sering bantu keluarganya buat jualan-jualan di sekolah, tapi karena dia anak pertama, dia juga punya adik 3, biaya yang dibutuhkan banyak banget, jadi dia memutuskan buat nggak lanjut sekolah menengah atas, semakin lama ternyata kebutuhan yang harus ditanggungnya makin besar, terlebih lagi adik-adiknya udah mulai sekolah semua, jadi dia mulai stress dan kurang terkendali emosinya, karena makin lama makin meresahkan, jadi keluarga RH memutuskan buat masukin ke Panti Rehabilitasi ini buat diobati, dia udah lima tahun disini dan sekarang sudah diajak komunikasi sedikit-sedikit.</p> <p>Pasien yang masuk gangguan jiwa ringan lain juga ada G asal Sulawesi, dia menjadi pasien di panti ini dari sekitar tahun 2021, ia mengalami gangguan jiwa setelah kedua orang tuanya meninggal dunia, semasa kedua orang tuanya masih ada, dia selalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya, terlebih lagi dia anak bungsu, dan kakak-kakanya juga selalu membantunya</p>
----	--	--

	<p>dalam segala hal yang ia inginkan. Namun keadaannya sekarang jauh lebih baik, G bisa diajak komunikasi untuk waktu yang lama, dia juga sudah jarang marah-marah seperti sebelumnya, namun pihak keluarga masih menginginkan kesembuhan yang maksimal untuk G.</p> <p>Lalu buat yang kategori sedang itu ada AW, dia orang pemalang usianya sekarang sekitar 55 tahun, AW masuk panti itu di tahun 2023, dia itu aslinya pintar loh mba, dan berambisi, tapi justru karena ambisinya itu malah bikin dia jadi gangguan jiwa kaya sekarang, kalo nggak salah dia itu mulai stress setelah kalah memenangkan kompetisi di lingkungan kerjanya, sampe sekarang dia masih di rawat di panti ini, dan masih kadang ngga terkontrol.</p> <p>Kalo buat yang gangguan jiwa berat itu ada inisialnya G dia dari solo, gangguan jiwa itu gara-gara istinya meninggal dunia, dia pasien yang udah lama di panti ini mba, dari 2018 awal, pas masa awal-awal di panti malah nggak kekontol banget, suka tariak-teriak bahkan ganggu yang lain secara fisik, jadi pengurus pisahin dia ke ruang isolasi, tapi sekarang mungkin karena</p>
--	--

		<p>sudah berumur dia jarang melukai diri sendiri dan orang lain lagi, tapi kita masih tempatin di ruang isolasi buat jaga-jaga.</p> <p>Ada pasien yang bisa dikategorikan sembuh, walaupun nggak bisa dikatakan sembuh seratus persen, dia berinisialkan BWK, dia berumur 45 tahun, dari Jakarta, sebelum jadi pasien gangguan jiwa, dia adalah pasien narkoba dari tahun 2017, tapi karena rasa kecanduan itu membuat BWK sulit menahan keinginannya untuk mengkonsumsi narkoba, sampai suatu saat ia kehilangan kesadarannya lalu di pindahkan ke pasien gangguan jiwa mba, tapi perkembangannya sekarang dia udah lebih baik, dia bisa diajak komunikasi, malah sekarang dia sering membantu saya untuk memberikan makanan ke pasien-pasien gangguan jiwa yang lain mba, nah BWK ini malah ketika dia udah nyambung berkomunikasi, dia cerita kalo lulusan S1. Nanti mba kalo mau ngobrol lebih banyak bisa saya panggilkan orangnya.</p>
7.	Terapi yang dilakukan untuk pasien gangguan jiwa itu ada apa saja pak?	Sebenarnya kalo buat terapi itu tidak beda jauh sama pasien narkoba mba, Cuma ada beberapa terapi yang memang khusus untuk pasien-pasien

		<p>tertentu, kalo macam-macam terapi buat semua pasien itu ada terapi fisik seperti olahraga, terapi zikir, terapi sholat malam, terapi mandi malam, ceramah keagamaan sama terapi herbal. Buat kegiatan bulananya ada konseling buat para pasien yang ada di panti, juga kalo di perkirakan penyebab sakitnya berkaitan dengan mistis biasanya ditangani dengan terapi ruqyah.</p>
8.	<p>Mengenai terapi zikir itu bagaimana pak pelaksanaannya, atau ada syarat tertentu?</p>	<p>Jadi pasien gangguan jiwa tidak semuanya bisa mengikuti terapi yang ada di panti, soalnya ada yang bener-bener nggak bisa dikontrol, jadi lebih baik diisolasi, daripada menyebabkan kerusuhan saat berjalannya terapi. Nah termasuk terapi zikir itu Cuma pasien yang kategori ringan sama sedang saja yang bisa mengikutinya.</p> <p>Terapi zikir itu dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah mba, dan selain pasien gangguan jiwa pasien narkoba juga mengikuti kegiatan terapi zikir itu, di dalam satu tempat dan waktu yang sama. Buat urutan bacaannya itu kita pake buku yang dari pak kyai, yang juga diijazahi langsung dari guru beliau, bisa dilihat sendiri,</p>

		kalo kurang jelas bisa ditanyakan lagi ke saya mba.
9.	Di urutan zikir itu ada murokubah sebanyak tiga kali ya pak, maksudnya gimana?	<p>Maksud murokubah disini adalah memohon keberkahan dan karomahnya dari para wali dan syekh abdul qodir jailani, juga kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memohon atas keberkahan tersebut bisa mengabulkan hajat dari para pasien yang ada di panti. Jadi arti murokubah disini berbeda dengan muroqubah yang memiliki arti mendekatkan diri kepada allah, tapi murokobahnya meminta keberkahan untuk bacaan zikir yang sudah dibaca tadi dan untuk terkabulnya doa yang kita minta kepada allah. Dan buat tawasul yang kedua itu murni kita tunjukan kepada allah.</p> <p>Nah urutan selanjutnya itu ditulisan ada hizib nawawi. Sebenarnya buat hizib sendiri itu tidak bisa dibaca oleh sembarangan orang, jadi setelah membaca murokubah itu bisa langsung di tutup dengan doa.</p>
10.	Buat pasien yang bisa mendapatkan terapi hizib nawawi itu harus berkategori seperti apa pak?	Dilihat dulu dari pasiennya mba, apa ada indikasi kalo dia itu terkena sihir, atau hal-hal semacamnya, jadi kita tahu bacaan zikir apa yang pas buat pasien tersebut, dan kategori terapi yang

		<p>menggunakan bacaan hizib itu tidak dibaca langsung oleh pasien, tapi dibacakan oleh terapis, dan pasien mendengarkan. Sebenarnya juga bukan hanya hizib nawawi, ada juga hizib nador, hizib bahr, dan bacaan yang lain. Dan itu tergantung pasiennya, apa yang lebih pasien butuhkan, agar penangannya bisa tepat sasaran. Namun untuk bacaan terapi zikir yang sudah berjalan di panti ini baru istighosah, sholawat, asmauladhom dan asmaul husna, murokubah, lalu doa.</p>
--	--	--

#### Hasil wawancara dengan Terapis F

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan rutusnya pasien gangguan jiwa disini itu bagaimana ya pak?	Ya, biasanya disini itu pagi-pagi sebelum melakukan kegiatan, para pasien diajak mandi, terus olahraga, dan sarapan, kalo sudah selesai itu istirahat sampe nunggu makan siang, terus kegiatan sore diisi dengan olahraga.
2.	Apakah terapi zikir disini ada bacaan khusus?	Ada bacaan-bacaan surat pendek yang dibaca, atau asmaul husna, bisa juga membaca, sesuai panduan dari pak kyainya dalam buku panduan yang sudah ada mba.

3.	Bisa dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan terapi zikir disini pak?	Setiap maghrib semua pasien dikumpulkan di masjid mba buat ngikutin terapi zikir, tapi sebelum itu semua pasiennya sholat mahrib berjamaah terlebih dahulu. Terus kalo udah selesai sholat dilanjutkan buat membaca bacaan zikir bareng-bareng, dipimpin sama pak kyai. Mulai dari baca istighosah, lalu dilanjutkan dengan membaca istighfar, sholawat, asmaula'adhom dan asmaul husna, dilanjutkan dengan murokubah sebanyak tiga kali dan ditutup dengan doa.
4.	Kalo hizib Nawawi itu gimana pak?	Kalo terapi hizib Nawawi itu beda lagi mba, itu terapi yang dilakukan orang-orang tertentu aja, buat pasien pada umumnya si membaca zikir yang udah ada di buku panduannya yang dari pak Kyai.
5.	Menurut bapak sendiri, untuk pelaksanaannya terapi zikir ini ada keluhannya atau tidak pak?	Saya selama bekerja disini si sudah biasa dengan adanya gangguan gangguan kecil waktu pelaksanaan terapi. Kaya pasiennya yang nggak bisa mengikuti, pasiennya Cuma ngelamun, tapi setidaknya yang ikut terapi zikir itu nggak dalam keadaan emosional jadi keadaan selama pelaksanaannya tetap kondusif.

6.	Terus selama proses terapi zikir yang tidak bisa ikut bagaimana pak?	Yang tidak bisa ikut terapi itu pasien yang memang butuh diisolasi, dia tidak bisa dikendalikan mba, khawatirnya kalo ikut kegiatan terapi malah bikin kacau. Tapi yang isolasi masih bisa tetep dengerin yang lagi zikir, soalnya pelaksanaannya pake mikrofon.
3.	Bagaimana mengkategorikan bahwa pasien sudah dikatakan pulih?	Hal yang pertama disadari itu ciri-cirinya biasanya dia punya malu, kalo dalam berperilaku yang nggak sesuai norma dia nggak berani, seperti buang air kecil sembarangan, atau ketika dia punya inisiatif membantu dia tidak kompulsif dan malah mengganggu orang lain.

#### Hasil wawancara dengan Pasien BWK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Permisi pak, boleh izin wawancara, perkenalan dulu ya?	Iya mba. Nama saya BWK umur 45 tahun, asalnya dari Jakarta. Saya disini itu sudah dari tahun 2017, dan saya sudah ngerasa betah disini untuk membantu kegiatan yang ada. Walaupun saya tidak bisa banyak membantu, tapi saya enjoy sama kegiatan-kegiatan disini mba.
2.	Kalo boleh tau, bapak disini sebabnya karena apa ya?	Jadi dulu saya memang pecandu berat narkoba mba, sewaktu saya kuliah di luar negeri itu saya terbawa pergaulan sana, jadi sampai di Indonesia saya tidak bisa

		<p>mengontrol keinginan saya untuk mengkonsumsi narkoba, tapi saat itu ibu saya terlebih dahulu tahu kalo semasa saya diluar negeri sering mengkonsumsi narkoba, akhirnya membawa saya ke tempat rehabilitasi, tapi saya pindah-pindah tempat, sampe akhirnya di panti ini mba.</p> <p>Awal masuk panti ini juga saya tidak bisa langsung beradaptasi, saya masih dengan pikiran saya yaitu ingin mengkonsumsi narkoba, rasanya saat itu saya sangat gelisah dan khawatir ketika tidak mengkonsumsi narkoba. Dari situ saya mulai tidak bisa mengontrol emosi saya, dan berkeinginan untuk melarikan diri, akhirnya saya di pindahkan ke tempat pasien gangguan jiwa, disitu saya tidak merasa lebih baik, karena saya merasa terhina dianggap gila. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, saya mulai bisa menerima, dan beradaptasi dengan lingkungan ini, saya mengikuti kegiatan di panti dan kadang membantu pengurus lain.</p>
3.	Terapi yang menurut bapak paling terasa efeknya itu apa?	<p>Karena saya menjalani terapi yang pada umumnya pasien lain dapatkan, jadi menurut saya terapi yang sangat terasa disaya itu ya terapi zikir, disitu perlahan-lahan hati saya melunak mba, dan ingat</p>

		dosa apa yang sudah saya perbuat, saya juga jadi lebih tenang karena setiap melantunkan nama Allah saya merasa Allah tidak pernah hilang, Dia sudah mengisi hati saya yang kosong dan gelap ini, saya mulai menyenangi kegiatan terapi zikir yang ada di panti rehabilitasi ini sampai sekarang.
4.	Bisa dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan terapi zikir disini pak?	Jadi biasanya semua pasien panti disini yang narkoba ataupun ODGJ dikumpulkan jadi satu buat sholat magrib berjamaah, kalo sudah selesai sholatnya baru dilanjutkan buat membaca bacaan zikir bareng-bareng, dipimpin sama pak kyai. Mulai dari baca istighosah, lalu dilanjutkan dengan membaca istighfar, sholawat, asmaula'adhom dan asmaul husna, dilanjutkan dengan murokubah sebanyak tiga kali, dan ditutup dengan doa.
5.	Menurut bapak sendiri, untuk terapi zikir ini ada keluhannya atau tidak pak?	Selama ini si saya menjalaninya enjoy aja mba, kurang tau kalo yang lain gimana, malah saya merasa tenang kalo udah jadwalnya terapi zikir apa lagi kegiatannya setelah sholat maghrib berjamaah, dan itu di pimpin langsung sama pak kyainya.  Tapi kalo pemerataan dalam melaksanakan terapi zikirnya itu masih terasa kurang mba menurut saya, karena

		<p>ada beberapa orang yang dikategorikan gangguan jiwa berat yang tidak bisa mengikuti kegiatan terapi zikir ini. Cuma kalo pasien gangguan jiwa yang kategori berat ikut juga malah kurang kondusif nantinya.</p>
6.	<p>Terus selama proses terapi zikir yang tidak bisa ikut bagaimana pak?</p>	<p>Karena ketidak mampuan dia yang gangguan jiwa berat untuk bisa mengikuti kegiatan terapi zikir, jadi selama terapi zikir berlangsung dia masih bisa mendengar yang lain mba, karena kan membacanya pakai mikrofon.</p>

## B. Lampiran II

### Dokumentasi Penelitian

#### 1. Dokumentasi Fasilitas Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak



Tempat Rehabilitasi Putra



Tempat Rehabilitasi putri



Ruang Isolasi



Tempat Istirahat Pasien gangguan Jiwa



Ruang Terapi



Ruang Asesmen

## 2. Dokumentasi Data Penelitian

The image displays two tables related to patient registration and rehabilitation programs at IPWL PRS Maunatul Mubarak.

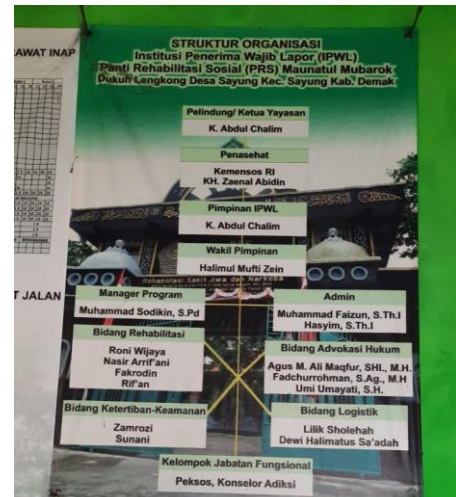
**TABEL JADWAL PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI RAWAT INAP IPWL PRS. MAUNATUL MUBAROK**

This table is a grid with columns for dates (1-31) and rows for various services and staff members. Yellow highlights indicate specific service dates.

**TABEL JADWAL PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI RAWAT JALAN IPWL PRS. MAUNATUL MUBAROK**

This table is a grid with columns for dates (1-31) and rows for various services and staff members. Yellow highlights indicate specific service dates.

Alur pendaftaran Pasien

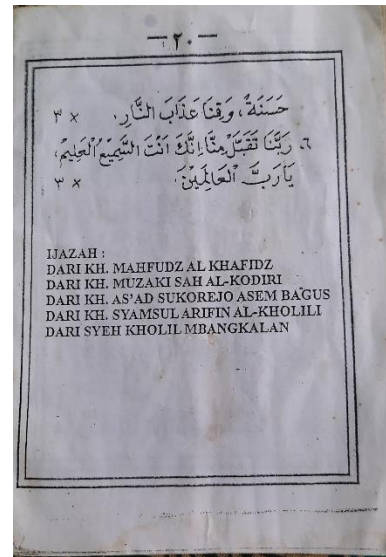
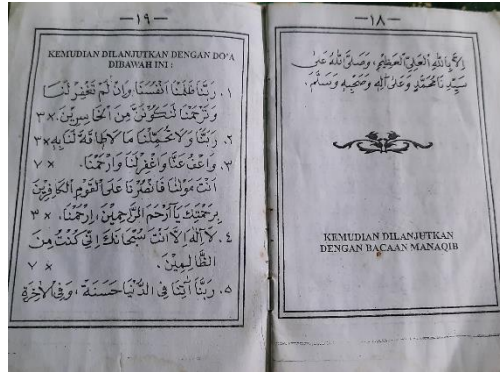


Struktur Kepengurusan



Sertifikat Menteri Sosial





3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pengurus



Wawancara dengan pengurus



Wawancara dengan pasien




Wawancara dengan terapis

#### 4. Dokumentasi Terapi Zikir



## C. Lampiran III

### Surat izin penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
Jalan Prof. Hanka Kim 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

---

Nomor : 1587/Un.10.2/D.1/KM.00.01/4/2024 25 April 2024  
 Lamp : Proposal Penelitian  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

**Pengasuh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak di Demak**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : JURUL KHOLIDATUN NISA  
 NIM : 2004046009  
 Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
 Judul Skripsi : Konsep Terapi Dzikir Dalam Menyembuhkan Pasien Dengan Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak  
 Tanggal Mulai Penelitian : 24 April 2024  
 Tanggal Selesai : 12 Juni 2024  
 Lokasi : Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

\* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Kholidatun Nisa  
TTL : Tasikmalaya, 01 Juli 2002  
NIM : 2004046009  
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Agama : Islam  
Alamat : Tangkil, Sususkan, Cirebon  
e-mail : [nurul\\_kholidatun\\_nisa\\_2004046009@walisongo.ac.id](mailto:nurul_kholidatun_nisa_2004046009@walisongo.ac.id)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri Pondokgarogol
- MTs Negeri 2 Cirebon
- MA Negeri 2 Cirebon